KEBERSIHAN MAHASISWA UIN AR-RANIRY
(Studi Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No.DJ.1/255/2007)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RIZKA FADILLAH
NIM. 140403059
Jurusan Manajemen Dakwah

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY
1440 H / 2019 M

SKRIPSI

KEBERSIHAN MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
(Studi Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No.Dj.1/255/2007)

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :

RIZKA FADILLAH
NIM. 140403059
Jurusan Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Jailani, M. Si.	**Sakdiah, S. Ag, M. Ag.**
NIP. 19601001995031001	**NIP. 197307132008102007**

Telah dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana S-1

Diajukan Oleh :

RIZKA FADILLAH
NIM. 140403059

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 31 Januari 2019
25 Jumadil Awwal 1440 H

di

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi:

Ketua :	**Sekretaris :**
Dr. Jailani, M.Si.	**Sakdiah, S. Ag, M. Ag.**
NIP. 19601008 199503 1 001	**NIP. 19730713 200810 2 007**
Penguji I :	**Penguji II :**
Fakhruddin, SE, MM	**Muzakkir Zabir, S.Sos, I., MA**
NIP. 19640616 201411 1 002	**NIDN. 2110109101**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 19641129 199803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama	: Rizka Fadillah
NIM	: 140403059
Jenjang	: Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi	: Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Januari 2019
Yang Menyatakan,

Rizka Fadillah

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Kebersihan Mahasiswa UIN Ar-Raniry (Studi Implementasi Keputusan Direktur Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama RI No. Dj.1.255/2007). Kebersihan merupakan usaha untuk menjaga lingkungan tetap sehat, bersih terawat secara berkelanjutan dan syarat bagi keindahan atau untuk tampil indah yang Allah dan Rasul-Nya sukai. Adapun rumusan masalah dalam penilitian skripsi ini ialah (1) Bagaimana implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No.Dj.1/255/2007 di kalangan mahasiswa UIN Ar-raniry?, (2) Apa faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam mematuhi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No.Dj.1/255/2007 pasal 3 ayat 2?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kelembagaan kurangnya mensosialisasikan tata tertib mahasiswa dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No.Dj.1/255/2007 di kalangan mahasiswa sehingga mahasiswa tidak mengetahui tentang tata tertib tersebut, yang mendukung mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingungan kampus ialah peran pimpinan dalam menyediakan tenaga kerja kebersihan dan tempat sampah. Yang menjadi faktor penghambat ialah tidak adanya budaya bersih pada diri mahasiswa.

Kata Kunci : Kebersihan Mahasiswa

KATA
PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, dengan segala puja dan puji beserta syukur yang penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya serta diberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa ter curahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, serta parasahabat beliau sekalian.

Ucapan terimakasih kepada Ayahanda dan Ibunda penulis yang telah mendidik, membiayai dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir proses perkuliahan berlangsung, dan kepada adik-adik dan kakak yang ikut memberi semangat.

Ucapan terimakasih saya kepada BapakDr. Jailani, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah. Dan Ibu Raihan, S.Sos.I., MA selaku Pembimbing Akademik.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku pembimbing pertama (I) yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dari awal sampai akhir penulisan danucapan terimakasih saya kepada Ibu Sakdiah, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing kedua (II) yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh ketulusan dan ikhlas dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada seluruh dosen yang telah mendidik penulis selama ini dan semua karyawan akademik yang telah banyak membantu. Kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Dekan dan Wakil Dekan yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk wawancara.Kepadateman-teman unit 02 Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2014. Dan kepada saudari Zaharatul Husna serta teman terdekat yang ikut serta membantu dalam proses penulisan skripsi.HanyaAllahSWTyang dapatmembalaskebaikandari semua pihakyangtelahmembantu dalam menyelesaikan penulisanskripsiini.

Dengan izin Allah SWT. serta dorongan dan bantuan semua pihak yang terkait penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Kebersihan Mahasiswa UIN Ar-Raniry (Studi Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No.Dj.1/255/2007)

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S-1) Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam NegeriAr-Raniry kota Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan,bila terdapat kekurangan dan kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini,dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 2 Februari 2019
Penulis,

Rizka Fadillah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
ABSTRAK ..... **v**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Masalah 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Penjelasan Istilah 5
1. Implementasi 5
2. Mahasiswa 6
3. Kebersihan 6

BAB II KAJIAN TEORI 8
A. Pengertian Perguruan Tinggi 8
B. Teori Kebersihan Lingkungan 12
1. Pengertian Kebersihan 12
2. Kebersihan Lingkungan dan Cakupannya 13
3. Pengertian Lingkungan 21
4. Kebersihan Lingkungan 23
5. Lingkungan Belajar 24
C. Mahasiswa 27
1. Pengertian Mahasiswa 27
2. Tujuan Mahasiswa 29
D. Fakultas Dakwah dan Komunikasi 32
E. Tata Tertib Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam 33

BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 35
B. Lokasi Penelitian 36
C. Instrument Penelitian 36
D. Teknik Pengumpulan Data 37
E. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **40**
A. Gambaran Umum UIN Ar-Raniry Banda Aceh 40
B. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi 43
C. Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenetrian Agama RI No.Dj.1/255/2007 di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry 46

D. Faktor Pendukung Mahasiswa dalam Mematuhi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenetrian Agama RI No.Dj.1/255/2007 pasal 3 ayat 2 48
E. Faktor Penghambat Mahasiswa dalam Mematuhi Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenetrian Agama RI No.Dj.1/255/2007 pasal 3 ayat 2 57

BAB V PENUTUP 63
A. Kesimpulan 63
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pedoman wawancara.

Lampiran 2 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Lampiran 3 Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry kepada Dekan dan wakil Fakultas Dakwan dan Komunikasi, kasubbag TU Fakultas Dakwan dan Komunikasidan mahasiswa Fakultas Dakwan dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Lampiran 4 Surat telah selesai melakukan penelitian dari Dekan dan wakil Fakultas Dakwah dan Komunikasi kepada Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Lampiran 5 Dokumentasi pada saat penelitian.

Lampiran 6 Dokumentasi pada saat sidang munaqasyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat Perguruan Tinggi, baik Perguruan Tinggi Negeri, swasta maupun lembaga lainnya yang setingkat dengan Perguruan Tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dan memiliki perencanaan dalam bertindak. Berpikir secara kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat salah satu sifat yang cenderung melekat pada setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapai.[1]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah orang yang belajar pada perguruan tinggi.[2] Mahasiswa juga diartikan sebagai seorang yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik yang sedang belajar di perguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Implementasi adalah suatu pelaksanaan yang diterapkan dalam suatu kegiatan ataupun aktivitas yang dapat menghasilkan sesuatu yang telah direncanakan. Seperti diterapkannya kewajiban mahasiswa dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, di mana setiap mahasiswa yang terdaftar pada Perguruan Tinggi tersebut harus mengikuti aturan yang telah diterapkan di dalamnya. Salah satu isi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Pasal 3 Ayat 2 yaitu :

[1] Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta:UNY Press, 2007) Hal : 121

[2] Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surabaya:Terbit Terang) Hal : 232

memelihara sarana dan prasarana serta menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan kampus. Yang menjadi fokus penelitiannya adalah menjaga kebersihan mahasiswa di kalangan mahasiswa terutama pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Kewajiban pimpinan Perguruan Tinggi adalah melaksanakan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dan mensosialisasikan kepada seluruh mahasiswa. Setelah mengetahui adanya keputusan tersebut maka wajib dilaksanakannya, tidak boleh tidak, apapun alasannya. Kewajiban harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pimpinan Perguruan Tinggi telah memberikan beberapa tugas yang berupa faktor pendukung dalam menjaga kebersihan kampus kepada setiap fakultas, seperti penyediaan tempat sampah, penyediaan jasa petugas kebersihan yang setiap harinya bertugas membersihakan lingkungan kampus dari ruang belajar, toilet sampai seluruh halaman kampus, selain itu juga tersebar beberapa catatan untuk menjaga kebersihan lingkungan kampus.

Yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam kebersihan kampus adalah dari pimpinan yang kurang mensosialisasikan Keputusan Direktur Jenderal yang berisikan tentang kewajiban mahasiswa yang salah satunya tentang kebersihan kampus kepada seluruh mahasiswa sehingga mahasiswa tidak

mengetahui adanya Keputusan Direktur Jenderal tersebut.[3]Selebihnya faktor penghambat lain dari mahasiswa adalah adanya rasa egois yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan kampus, kurangnya rasa kesadaran terhadap kebersihan.

Dalam hal kebersihan toilet, berdasarkan hasil observasi, mahasiswa menggunakan toilet tidak sewajarnya, meninggalkannya dalam keadaan tidak bersih seperti tidak menyiram setelah buang air besar dan kecil, meninggalkan sisa rokok, tissue di lantai toilet, sehingga membuat toilet tersebut menjadi kotor seperti tidak terawat.

Tidak hanya pada kebersihan toilet, kebersihan dalam ruangan belajar juga menjadi sasaran peniliti di mana mahasiswa sangat tidak ada kepeduluiannya terhadap kebersihan ruangan belajarnya. Padahal ketika mereka mulai untuk belajar, mereka masuk dalam ruangan yang keadaanya bersih dan rapi, tapi ketika mereka keluar belajar mereka sering sekali meninggalkan ruangan belajarnya tidak seperti semula. Terlihat dari adanya sampah yang ditinggalkannya, dan halaman kampus pun mereka biarkan menjadi kotor dengan sampah-sampah yang mereka bawakan, seperti sampah bekas makanan, minuman, kertas-kertas sampai sisa rokok. Padahal hampir di setiap sudut kampus tersedia tempah sampah yang cukup besar untuk menampung sampah-sampah yang mereka bawa tersebut.

Berdasarkan pemasalahan tersebut di atas penulis ingin mengkaji ulang tentang kebersihan dengan mempersiapkan judul : *"Kebersihan Mahasiswa UIN Ar-Raniry (Studi Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam*

[3]Tata Tertib Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No. Dj. 1/255/2007, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2007,

Kemenetrian Agama RI No.Dj.1/255/2007 di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry)".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No.Dj.1/255/2007 di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam mendukung keputusan direktur jenderal pendidikan Islam kementerian agama RI No.Dj.1/255/2007 pasal 3 ayat 2 ?

C. Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah menjaga kebersihan lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sesuai dengan keputusan direktur jenderal pendidikan Islam kementerian agama RI No.Dj.1/255/2007 pasal 3 ayat 2?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi berdasarkan keputusan direktur jenderal pendidikan Islam kementerian agama RI No.Dj.1/255/2007 pasal 3 ayat 2?

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan pemikiran penulis tentang kewajiban mahasiswa berdasrkan keputusan direktur jenderal pendidikan Islam kementerian agama RI No.Dj.1/255/2007 pasal 3.
2. Untuk lebih memahami tentang kewajiban dari mahasiswa yang baik dan benar.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan juga untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peniliti selanjutnya.

E. Penjelasan Konsep

Berdasarkan judul penelitian tentang "Kebersihan Mahasiswa UIN Ar-Raniry (Studi Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenetrian Agama RI No.Dj.1/255/2007 di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)" tersebut, maka dijelaskan maknanya seperti berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri dan suatu kegiatan yang terencana dilakukan

dengan sungguh-sungguh berdasrkan norma tertentu untuk tujuan kegiatan yang telah ditetapkan bersama.[4]

Jadi, implementasi yang penulis maksud adalah suatu pelaksanaan yang diterapkan dalam suatu kegiatan ataupun aktivitas yang dapat menghasilkan sesuatu yang telah direncanakan.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa diartikan sebagai seorang yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik yang sedang belajar diperguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.[5]Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa.

Belajar di perguruan tinggi berbeda dengan belajar di sekolah. Di sekolah, siswa berperan sebagai seorang penerima ilmu pengetahuan dan guru berperan sebagai seorang pemberi ilmu pengetahuan. Sedangkan di perguruan tinggi, mahasiswa lebih aktif dalam mencari ilmu pengetahuan, sedangkan pengajarnya berperan sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati.[6]

Adapun mahasiswa yang penulis maksud adalah orang yang melanjutkan pendidikannya ketingkat yang lebih lanjut pada suatu perguruan tinggi dengan

---

[4]Mazmania, *Implementation and Public Police,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hal. 61

[5] Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surabaya:Terbit Terang) Hal : 232

[6] Basir Bathos, *Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hal. 22 – 25

tujuan untuk menjadi seorang yang lebih berintelektual, terutama mahasiswa UIN Ar-Raniry.

3. Kebersihan

Kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan tetap sehat terawat secara berkelanjutan. Kebersihan itu sendiri memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam dan Allah SWT. menyukai orang-orang yang bersih. Islam telah mengajarkan kepada umatnya bagaimana cara menyucikan diri dengan baik dan benarKebersihan tidak sama dengan kemewahan.[7]

Dalam agama Islam diajarkan mengenai kebersihan lingkungan yang mencangkup kebersihan makan, kebersihan minum, kebersihan rumah, kebersihan sumber air, pekarangan rumah dan jalan.[8]

[7] S. Masrifah,"*Kebersihan Lingkungan*",diakses pada PDFdigilib.uinsby.ac.id, (online) pada tanggal 20 September 2018 pukul 14:05

[8]H.Moch Anwar, *Himpunan Khutbah*, cet ke V, (Bandung : cv.Diponogoro, 1994) Hal : 35-36

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan yang memberikan layanan pembelajaran bagi masyarakat untuk penguasan ilmu tingkat tinggi. Tingkatan layanan pendidikan di perguruan tinggi, khususnya di Indonesia pada umumnya dikelompokkan dalam jenis dan jenjang. Jenis pendidikan tinggi meliputi vokasi, akademik, dan profesi. Adapun berdasarkan jenjangnya, pendidikan tinggi memberi layanan program diploma, sarjana, magister spesialis dan doktor. Ketentuan dan batasan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan jenis dan jenjang tersebut diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang secara operasional isinya diterjemahkan dalam beberapa Peraturan pemerintah dan Peraturan menteri.[9]

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan yang akan

[9]Mohammad Faisal Amir, *Manajemen Kinerja Perguruan Tinggi*,.... hal.1

menghasilkan kader bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.[10]

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang kelembagaannya bisa berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik seperti sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian merupakan kegiatan telaah taat kaidah / asas dalam upaya menemukan kebenaran atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat.[11]

Beberapa pengertian istilah perguruan tinggi :

a. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.
b. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
c. Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah.
d. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.
e. Dosen adalah tenaga pendidikan pada perguruan tinggi yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar.
f. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu.

[10] Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Prenada Media Group,2008) hal.30

[11] Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*,.... hal.89-92

g. Universitas merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu.[12]

Suatu lembaga tinggi harus diberangi oleh etika dan moral, berikut harus pula mempunyai standar ilmiah serta diarahkan kepada spiritual, karena sebagai perguruan tinggi tidak lepas dari etika. Etika erat kaitannya dengan keagamaan, bukan lembaga bisnis.

Majunya suatu bangsa bergantung kepada tingkat pendidikannya, juga tidak terlepas dengan Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi dapat membina dan membimbing anak didik untuk kemajuannya, mahasiswa berperan aktif dalam pengabdian, pengajaran dan penelitiannya. Patron bangsa bergantung kepada perguruan tinggi yang dikembangkan dalam massa. Untuk mengembangkan tradisi ilmiah serta membudayakannya penelitian dibutuhkan waktu dan kesabaran serta ketabahan dari pengelola perguruan tinggi di maksud. Inilah yang perlu dipikirkan oleh semua pihak akademisi kini dan masa yang akan datang. [13]

Lunturnya tradisi ilmiah di kalangan kampus membuat kampus sepi dari keceriaan intelektual yang biasanya menimbulkan kemiskinan ilmiah, dan akan membawa kepada kehancuran moral di kalangan kampus. Kenyataan tersebut tidak diinginkan oleh semua pihak. Kemiskinan ini dapat diatasi dengan penelitian yang positif serta diberangi dengan unsur-unsur dan etika ilmu pengetahuan yang

[12] Basir Bathos, *Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hal. 22 – 25

[13] Rani Usman, *Kampus Sebagai Institusi Pencerahan,* (Bandung : Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Nanggroe Aceh Darussalam, 2010), hal.83

positif. Sebab, berjalan dan lancarnya perguruan tinggi harus diiringi dengan penelitian dan pengabdian masyarakat.[14]

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan sudah menjadi tempat bisnis, seperti KKN (Kerja Kuliah Nyata) dan LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) yang termasuk dalam unsur nepotisme. Nepotisme ialah mengutamakan atau memilih saudara atau taman dekat dengan berdasarkan sebuah hubungan bukan berdasarkan kemampuan dan ini bukan suatu hal yang wajar sebagai manusia. Terlebih lagi, jika berlebihan, hal tersebut akan membawa kehancuran untuk perguruan tinggi. Sebagai contoh, bila ada satu perguruan tinggi tertentu telah diduduki oleh segolongan atau sekelompok tertentu, pada suatu saat yang memegang peranan hanya oleh orang tersebut.

Nepotisme kadangkala tidak menguntungkan karena lebih mementingkan golongan sendiri tanpa mementingkan nilai-nilai luhur yang bermutu atau memenuhi standar akademik.

Pada era globalisasi kita sedang dan akan menghadapi arus informasi. Seharusnya mempunyai *power* untuk mencapai teknologi ilmu pengetahuan. Pengetahuan dapat diraih melalui perguruan tinggi yang dapat berjalan sebagai adanya hanyalah dengan etika dan moral ilmiah dari aparatnya.[15]

1. Fungsi Perguruan Tinggi dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 4

    a. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

[14] Rani Usman, *Kampus Sebagai Institusi Pencerahan,.....* hal : 84
[15] Rani Usman, *Kampus Sebagai Institusi Pencerahan,.....* hal : 85

b. Mengembangkan sivitas akademik yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan
c. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.[16]

2. Tujuan Perguruan Tinggi dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 5

a. Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.
b. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Ilmu Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.
c. Dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan uamt manusia; dan
d. Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.[17]

B. Teori Kebersihan Lingkungan

1. Pengertian Kebersihan

Kebersihan berasal dari dasar kata "bersih" yang bermakna bebas dari dari kotoran, sedangkan kebersihan sendiri memiliki arti keadaan yang menurut kepercayaan, keyakinan, akal atau pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran.[18] Sedangkan kebersihan yang sempurna menurut syara' disebut *thaharah,* karena *thaharah* merupakan masalah yang sangat penting dalam agama dan merupakan masalah yang sangat penting dalam agama

[16]Undang-undang Perguruan Tinggi (DIKTI) No.12 Tahun 2012 . Hal . 6
[17] Undang-undang Perguruan Tinggi (DIKTI) No.12 Tahun 2012. Hal.7
[18] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 125

dan merupakan pangkal pokok dari ibadah yang menyongsong bagi manusia dalam menghubungkan diri dengan Allah SWT.[19]

Pada dasarnya kebersihan itu terbagi akan dua, yaitu kebersihan lahir dan kebersihan batin. Kebersihan lahir meliputi kebersihan badan, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya. Sedangkan kebersihan batin yaitu meliputi kebersihan hati dari sifat takabur, dendam, hasud, ujub dan sebagainya.[20]

Dalam agama Islam diajarkan mengenai kebersihan lingkungan yang mencangkup kebersihan makan, kebersihan minum, kebersihan rumah, kebersihan sumber air, pekarangan rumah dan jalan. Kebersihan itu sendiri memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam dan Allah SWT. menyukai orang-orang yang bersih. Islam telah mengajarkan kepada umatnya bagaimana cara menyucikan diri dengan baik dan benar kebersihan tidak sama dengan kemewahan, kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan tetap sehat terawat secara berkelanjutan.

Kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan karena itu sering juga dipakai kata "Thahara" yang artinya bersuci dan lepas dari kotoran.[21]

Allah SWT. mengingatkan manusia untuk menjaga kebersiahn karena bersih itu sangat penting bagi manusia. Hidup bersih menurut Islam mencakup jasmaniah dan rohaniah, fisik dan mental yang sehat, keimanan dan ketaqwaan yang mantap, perilaku yang terpuji serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 222 :

---

[19]Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*. . . . . hal. 13

[20] H.Moch Anwar, *Himpunan Khutbah*, cet ke V, ... Hal. 35-36

[21] S. Masrifah,"*Kebersihan Lingkungan*",diakses pada PDFdigilib.uinsby.ac.id, (online) pada tanggal 20 September 2018 pukul 14:05

....إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya : ....."*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri*"[22]

Menjaga kebersihan bagian terpenting baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitar. Tidak menjaga kebersihan artinya telah berbuat kerusakan di lingkungannya. Allah SWT. melarang perbuatan jahat, mengadakan kekacauan atau keributan di muka bumi ini. Karena hal tesebut merupakan perwujudan dari perbuatan munkar, jahat dan keji.[23] Firrman Allah dalam al-Qur'an sutar al-Qashash ayat 77 :

.... وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : ... "*Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan*".[24]

Salah satu kerusakan yang dimaksud dari ayat tersebut adalah tidak menjaga kebersihan lingkungan. Seperti membuang sampah sembarang yang dapat mengakibat kerusakan lingkungan.

Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa kebersihan itu harus mendapatkan perhatian yang lebih, hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan penting, yaitu:

a. Kebersihan merupakan hal yang disukai Allah.

---

[22] Kementerian Agama RI , Al-*Quran dan Terjemahnya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran* (Bandung: Sygma,2014)

[23]H.Moch Anwar, *Himpunan Khutbah*, ... Hal. 111

[24] Kementerian Agama RI , Al-*Quran dan Terjemahnya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran* (Bandung: Sygma,2014)

b. Kebersihan merupakan pangkal kesehatan dan kekuatan. Islam senantiasa mendorong untuk selalu menjaga kesehatan badan dan kekuatan jasmani. Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah dari seorang mukmin yang lemah. Badan dalam pandangan Islam merupakan amanat bagi seorang muslim, maka ia tidak boleh melalaikan melantarkannya serta membiarkannya menjadi sarang penyakit.
c. Kebersihan merupakan syarat bagi keindahan atau untuk tampil indah yang disukai Allah dan Rasul-Nya.
d. Kebersihan dan penampilan *dhahir* yang baik merupakan faktor penguat ikatan antar sesama manusia. Manusia yang waras sesuai dengan fitrahnya pasti tidak menyukai hal-hal yang kotor dan akan menghindari orang-orang yang kotor.[25]

Menjaga kebersihan merupakan salah satu sarana dari berbagai sarana yang dianjurkan Islam dalam rangka memelihara kesehatan. Sikap Islam terhadap kebersihan sangat jelas dan di dalamnya terdapat ibadah kepada Allah SWT. Sesungguhnya kitab-kitab syariat Islam selalu diawali dengan *Thaharah* yang merupakan kunci ibadah sehari-hari.[26] Ini menunjukkan bahwa kebersihan merupakan hal yang tidak bisa di biarkan begitu saja.

2. Kebersihan Lingkungan dan Cakupan

Di dalam kitab Fikih Sunnah, masalah yang berkaitan dengan kebersihan disebut "Thaharah".[27] *Ath-Thahara* secara etimologi berarti "kebersihan". Kebersihan menurut syara' mencakup kebersihan badan, kebersihan pakaian, dan kebersihan tempat.[28]

---

[25] Yusuf Qardhawi, *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban,* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001). Hal. 424-426

[26] Departemen Agama, *Tafsir Al-Qur'an Tematis: Pelestarian Lingkungan Hidup,* (Jakarta: Lajnah Pentashiban Mushaf Al-Qur'an, 2009), hal. 244

[27] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* (Jakarta : CP Cakrawala,2011) hal.20

[28] S. Masrifah,"*Kebersihan Lingkungan*",diakses pada PDFdigilib.uinsby.ac.id,(online) pada tanggal 20 September 2018 pukul 14:05

Makna Thahara mencakup aspek bersih lahir dan batin. Bersih lahir artinya terhindar dari segala kotoran, hadas dan najis. Sedangkan bersih batin artinya terhindar dari sifat tercela.[29]

Dalam agama Islam, ajaran tentang kebersihan menyangkut berbagai hal, antara lain :

a. Kebersihan Rohani

Ajaran kebersihan mendasar adalah menyangkut kebersihan rohani yang seacara spiritualitas yang ada pada diri seseorang baik dari segi pola pikirnya, kesadarannya, sikap atau prilakunya, jiwa dan mentalnya supaya tidak ternodai oleh hal-hal yang dilarang oleh Agama. Firman Allah dalam al-Qur'an surat Az-Zummar ayat 22 :

أَفَمَن شَرَحَ ٱللَّهُ صَدۡرَهُۥ لِلۡإِسۡلَٰمِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٖ مِّن رَّبِّهِۦۚ فَوَيۡلٞ لِّلۡقَٰسِيَةِ قُلُوبُهُم مِّن ذِكۡرِ ٱللَّهِۚ أُوْلَٰٓئِكَ فِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٍ ٢٢

Artinya : "*Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya) Maka Kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang Telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. mereka itu dalam kesesatan yang nyata*".[30]

Dengan hati yang besrih, seseorang dapat menerima ilmu dengan mudah. Selain itu, dengan hati yang bersih tersebut ilmu yang didapatkan dimanfaatkan pula untuk hal yang baik dengan kata lain tidak dipergunakan untuk hal yang tidak baik baginya maupun orang lain.

---

[29]S. Masrifah,"*Kebersihan Lingkungan*",diakses pada PDFdigilib.uinsby.ac.id, (online) pada tanggal 20 September 2018 pukul 14:05

[30] Kementerian Agama RI , Al-*Quran dan Terjemahnya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran* (Bandung: Sygma,2014)

b. Kebersihan Jasmani

Kebersihan jasmani atau badan merupakan hal yang tidak terpisahkan dengan kebersihan rohani, karena setiap ibadah harus dilakukan dalam keadaan bersih badan. Firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 6 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمۡتُمۡ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغۡسِلُواْ وُجُوهَكُمۡ وَأَيۡدِيَكُمۡ إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ وَٱمۡسَحُواْ بِرُءُوسِكُمۡ وَأَرۡجُلَكُمۡ إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِۚ وَإِن كُنتُمۡ جُنُبٗا فَٱطَّهَّرُواْۚ وَإِن كُنتُم مَّرۡضَىٰٓ أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوۡ جَآءَ أَحَدٞ مِّنكُم مِّنَ ٱلۡغَآئِطِ أَوۡ لَٰمَسۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمۡ تَجِدُواْ مَآءٗ فَتَيَمَّمُواْ صَعِيدٗا طَيِّبٗا فَٱمۡسَحُواْ بِوُجُوهِكُمۡ وَأَيۡدِيكُم مِّنۡهُۚ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجۡعَلَ عَلَيۡكُم مِّنۡ حَرَجٖ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمۡ وَلِيُتِمَّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٦

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur*."[31]

c. Kebersihan Tempat

Ajaran kebersihan juga menyangkut kebersihan tempat melaksanakan ibadah atau sarana peribadatan. Masjid sebagai tempat suci, di mana kaum muslimin melaksanakan ibadah harus dipelihara kesucian dan kebersihannya

[31]Kementerian Agama RI , Al-*Quran dan Terjemahnya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran* (Bandung: Sygma,2014)

karena ibadah shalat tidak sah jika dikerjakan di tempat yang tidak bersih atau kotor. Firman Allah dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 108 :

لَا تَقُمۡ فِيهِ أَبَدٗاۚ لَّمَسۡجِدٌ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقۡوَىٰ مِنۡ أَوَّلِ يَوۡمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِۚ فِيهِ رِجَالٞ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُواْۚ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُطَّهِّرِينَ ١٠٨

Artinya : "*janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguh- nya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih*."[32]

d. Kebersihan Pakaian

Kebersihan pakaian sangat penting, karena pakaian melekat pada badan yang berfungsi menutup aurat, melindungi badan dari kotoran dan penyakit, maka ajaran Islam menyangkutkan antara kebersihan badan dan kebersihan pakaian.Firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Mudatstsir ayat 4-5 :

وَثِيَابَكَ فَطَهِّرۡ ٤ وَٱلرُّجۡزَ فَٱهۡجُرۡ ٥

Artinya : "*Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah*".[33]

Hendaklah untuk menjaga akan kebersihan dalam berpakaian. Karena dengan pakaian yang bersih akan terlihat indah dan tidak terganggu ketika hendak melaksanakan ibadah.

[32] Kementerian Agama RI , Al-*Quran dan Terjemahnya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran* (Bandung: Sygma,2014)

[33] Kementerian Agama RI , Al-*Quran dan Terjemahnya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran* (Bandung: Sygma,2014)

e. Kebersihan Lingkungan

Ajaran Islam memandang penting kebersihan lingkungan hidup, menghindarkan pencemaran dari limbah atau sampah.[34] Firman Allah dalam al-Qur'an surat ar-Rum ayat 41-42 :

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلُۚ كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّشۡرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya : "*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)*."[35]

Dan Firman Allah dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 56-58 :

وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ ٱلَّذِي يُرۡسِلُ ٱلرِّيَٰحَ بُشۡرَۢا بَيۡنَ يَدَيۡ رَحۡمَتِهِۦٓۖ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَقَلَّتۡ سَحَابٗا ثِقَالٗا سُقۡنَٰهُ لِبَلَدٖ مَّيِّتٖ فَأَنزَلۡنَا بِهِ ٱلۡمَآءَ فَأَخۡرَجۡنَا بِهِۦ مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِۚ كَذَٰلِكَ نُخۡرِجُ ٱلۡمَوۡتَىٰ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَٱلۡبَلَدُ ٱلطَّيِّبُ

[34]S. Masrifah,"*Kebersihan Lingkungan*",diakses pada PDFdigilib.uinsby.ac.id, (online) pada tanggal 20 September 2018 pukul 14:05

[35] Kementerian Agama RI , Al-*Quran dan Terjemahnya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran* (Bandung: Sygma,2014)

تَخۡرُجُ نَبَاتُهُۥ بِإِذۡنِ رَبِّهِۦۖ وَٱلَّذِى خَبُثَ لَا يَخۡرُجُ إِلَّا نَكِدًاۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ ٱلۡأٓيَٰتِ لِقَوۡمٍ يَشۡكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya : "*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan), hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu, Maka kami keluarkan dengan sebab hujan itu sebagai macam buah-buahan. seperti Itulah kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya Hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur.*"[36]

3. Pengertian Lingkungan

Menurut Lynton Keith Caldwell dalam *Environment* sebagaimana yang dikutip oleh Taliziduhu Ndraha *: A Challenge for Modern Society* (*The American Museum of Natural History Press, NY,1970*), lingkungan adalah keseluruhan yang mengitari, termasuk yang dikitari yaitu manusia yang bersangkutan.[37]*International Encyclopedia of the Social Sciences* (1972) yang dikutip oleh Taliziduhu Ndraha mendifinisikan lingkungan sebagai : *The aggregate of all the external conditions and influences affecting the life and development of an organism*. (seluruh kondisi eksternal dan pengaruh yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan suatu organisme).[38]

---

[36] Kementerian Agama RI , Al-*Quran dan Terjemahnya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran* (Bandung: Sygma,2014)

[37]Taliziduhu Ndraha, *Budaya Organisasi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010) hal. 12

[38] Taliziduhu Ndraha, *Budaya Organisasi,....* hal. 12

Meskipun definisi tersebut tampak sederhana, dalam pkratek sangat sulit membedakan dan menarik batas antara mana yang di luar dan mana yang di dalam suatu organisme atau kehidupan.

Sebagaimana yang dikutip oleh Taliziduhu Ndraha,Stahrl Edmunds dan John Letey dalam *Environmental Adminitration* (1973), melihat lingkungan suatu organisme hidup sebagai suatu sistem, yaitu *ecosystem :*

> *Nature is all the biological processes making up the interrelations of organism with their environment. The totality of these interactions between organism and their environment is referred to as ecology, or the ecosystem.* (Alam adalah segala proses biologis yang membentuk antara kaitan organisme dengan lingkungannya. Keseluruhan interaksi ini antara organisme dan lingkungannya disebut sebagai ekologi atau ekosistem).[39]

Proses interaksi antara organisme dengan lingkungannya di dalam suatu ekosistem menurut Edmunds dan Letey, sebagaimana yang dikutip oleh Taliziduhu Ndraha lebih lanjut terdiri dari empat aliran, yaitu:

a. Siklus pendukung kehidupan (*life support cycles)*;
b. Penyebaran atau distribusi spesies (termasuk manusia) dan lingkungan (*species distribution and environment*);
c. Dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan (*man's impact on environment*);
d. Pelestarian lingkungan (*species survival*)[40]

4. Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang dasar dalam ilmu kesehatan dan pencegahan dari serangan berbagai macam penyakit. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak

[39] Taliziduhu Ndraha, *Budaya Organisasi,*..... hal.12
[40] Taliziduhu Ndraha, *Budaya Organisasi,*..... hal.13

mudah terserang berbagai macam penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lainnya. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih, indah dan nyaman.[41]

Jika sudah terbiasa dalam menjaga kebersihan maka ketika melihat tempat yang tidak bersih secara spontan segera kita bersihkan agar hilang dari pandangan mata. Semakin banyak kotoran yang dibiarkan menumpuk semakin tidak baik untuk dilihat yang lebih bahaya lagi akan mendatangkan berbagai penyakit atau wabah di sekitarnya.

Dalam menciptakan lingkungan masyarakat bersih dan sehat, maka perlu adanya keterikatan umat. Masyarakat juga ikut berperan dalam hal menjaga kebersihan. Kondisi bersih sangat mendukung kenyamanan dan menarik, sebaliknya tempat yang kotor menjadikan kondisi suram dan tidak nyaman bagi sesiapun yang melihatnya.

Tidak akan merugikan jika kita rajin dalam menjaga kebersihan diri ataupun kebersihan sekitar kita, menjaga kebersihan sangatlah berguna bagi kita karena dengan demikian maka akan tercipta suatu keadaan yang aman, bersih dan sehat. Adapun manfaat dari menjaga lingkungan antara lain :

a. Dapat terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat.
b. Terbebas dari polusi yang tidak sehat.
c. Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari menjadi terasa lebih tenang.
d. Air sebagai sumber kehidupan pun menjadi lebih bersih dan tetap terjaga dari kuman-kuman.
e. Keadaan lingkungan tetap segar.[42]

---

[41]Tri Wira Atmaja,"Kebersihan Lingkungan", diakses pada http://eprints.umpo.ac.id/579/2/BAB%201.pdf, (online) tanggal 20 September 2018 pukul 14:30

[42]Tri Wira Atmaja,"Kebersihan Lingkungan", diakses pada http://eprints.umpo.ac.id/579/2/BAB%201.pdf, (online) tanggal 20 September 2018 pukul 14:30

Jika setiap orang memiliki kesadaran akan betapa pentingnya menjaga kebersihan dan mampu bertanggung jawab akan kebersihan sekitar, maka lingkungan yang diidamkan setiap orang yang bersih dan terawat akan terwujud. Kesadaran tersebut dapat ditanamkan sedini mungkin, terutama kesadaran pada diri sendiri dengan menanamkan pendirian terhadap ketidaksukaan pada lingkungan yang tidak bersih.

Islam sendiri mengajarkan umatnya untuk memelihara kebersihan dan keindahan, tujuannya supaya kaum muslim menjadi manusia yang sehat, rapi baik dari segi pakaian, rumahnya maupun caranya dalam melakukan pekerjaan.[43]

5. Lingkungan Belajar

Saat berlangsungnya proses ngajar mengajar maka dibutuhkan suatu keadaan yang aman dan nyaman. Dengan demikian maka proses ngajar mengajar akan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Di perlukan lingkungan yang kondusif guna untuk mahasiswa mampu berkonsentrasi dalam menanggapi ilmu-ilmunya dengan mudah. Dengan kata lain lingkungan yang tidak kondusif sapat mempengaruhi proses ngajar mengajar tersebut, sehingga dapat menimbulkan permasalah, ketergangguan yang tidak di inginkan.

Lingkungan belajar merupakan suatu wilayah dengan segala isinya saling berhungan dengan suatu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang memadai dapat mendukung kegitan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan

[43] H.Moch Anwar, *Himpunan Khutbah* , cet ke III,.....Hal. 111

individu-individu yang menempati lingkungan tersebut guna untuk dapat belajar dengan baik.[44]

Lingkungan dapat memberi pengaruh kepada proses dan prilaku mahasiswa, baik yang terjadi secara langsung maupun secara tidak langsung. Penyediaan lingkungan yang memadai seharusnya menjadi perioritas utama karena ini merupakan faktor penentu dalam keberhasilan dalam meningkatkan perilaku mahasiswa tersebut.[45]

Lingkungan belajar menurut Arif Rochman adalah segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya ngajar mengajar.[46] Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses suatu pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkugan fisik dan lingkungan sosial. Kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung satu sama lainnya, sehingga mahasiswa merasa kerasan dikampusnya atau tempat belajarnya dan mau mengikuti tempat pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan maupun terpaksa.[47]

Pada umumnya setiap pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa memerlukan lingkungan yang secara operasional bisa bersifat sederhana atau kompleks. Lingkungan sederhana mempunyai subtansi tunggal, misalnya di dalam

---

[44]N Dariawati,"*Deskripsi Lingkungan Belajar"*, diakses dari http://digilib.iainkendari.ac.id/229/3/BAB%20II.pdf, pada tanggal 24 September 2018 pukul 21:52

[45] N Dariawati,"*Deskripsi Lingkungan Belajar"*, diakses dari http://digilib.iainkendari.ac.id/229/3/BAB%20II.pdf, (online) pada tanggal 24 September 2018 pukul 21:52

[46] Arif Rochman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Laksbang Mediatama, 2009) hal . 195

[47] Muhammad Saruni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*,(Yogyakarta : Arruz,2006) hal. 82

kelas, di rumah, di kantor atau di tempat tertentu. Dalam beberapa hal untuk menguasai konsep ilmiah tertentu di perlukan lingkungan komplek, mahasiswa harus melakukan pembelajaran di dalam kelas, di perpustakaan, di pusat sumber belajar, di laboraturium, atau melalui amatan di lapangan. Berdasarkan lingkungan yang berbeda-beda desain pembelajaran yang disiapkan oleh dosen menjadi lebih komplek.[48]

Lingkungan belajar mencakup :

1) Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia yang terkadang memberikan dukungan dan hambatan dalam berlangsungnya proses belajar;
2) Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, hubungan antara peserta didik dan pendidik serta orang-orang yang ikut terlibat dalam interaksi ngajar mengajar;
3) Lingkungan intelektual mencakup perangkat lunak seperti sistem program-program pengajaran, media yang digunakan dan sumber media yang menyediakan;
4) Lingkungan lainnya yaitu seperti nilai kemasyarakatan, lingkungan ekonomi, lingkungan politik dan lingkungan estetika.[49]

C. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah orang yang belajar pada perguruan tinggi.[50] Mahasiswa diartikan sebagai seorang yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik yang sedang belajar di

[48] Mohammad Faisal Amir, *Manajemen Kinerja Perguruan Tinggi* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016) hal. 181

[49]N Dariawati,"*Deskripsi Lingkungan Belajar"*, diakses dari http://digilib.iainkendari.ac.id/229/3/BAB%20II.pdf, (online) pada tanggal 24 September 2018 pukul 21:52

[50] Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surabaya:Terbit Terang) Hal. 232

perguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Secara umum mahasiswa merupakan seseorang yang belajar di bangku perkuliahan dengan mengambil jurusan yang ia senangi dan dengan jurusan tersebut dapat memungkinkan dirinya untuk meningkatkan ataupun mengembangkan bakatnya.

Mahasiswa adalah setiap orang yang terdaftar pada suatu perguruan tinggi dengan mengikuti pembelajaran dengan batasan umur sekitar 18 – 30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ada ikatan dengan perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa juga merupakan seorang calon yang berintelektual dalam suatu lapisan masyarakat.[51]

Mahasiswa merupakan sekumpulan manusia yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan dan dibina dengan etika ilmiah. Mahasiswa hidupnya tidak terlepas dari pengabdian dan penelitian.[52]

Pada dasarnya keberhasilan mahasiswa tidak dapat terlepas dari polesan dosen/guru tempat mahasiswa itu belajar. Dosen dan mahasiswa tidak dapat dipisahkan, karena kedua insan tersebut saling berpengaruh dalam membina atau mendidik masyarakat.

Mahasiswa adalah salah satu unsur penting pada suatu perguruan tinggi. Keberadaan mahasiswa akan menentukan hidup tidaknya suatu perguruan tinggi, dan bahkan kualitas suatu perguruan tinggi juga sangat ditentukan oleh kualitas

---

[51] Sora N,"*Pengertian Mahasiswa*",diakses dari http://www.pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-para-ahli.html, (online) pada tanggal 25 September 2018 pukul 20:15

[52]Yahya Ganda, *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tingg*i (Jakarta : Grasindo, 2004) hal.7

yang di miliki oleh mahasiswa dari perguruan tinggi yang bersangkutan. Masyarakat sering menilai kualitas perguruan tinggi dari rendah tidaknya minat mahasiswa terhadap suatu perguruan tinggi.[53]

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan jaminan mutu lulusan perguruan tinggi, maka peningkatan kualitas mahasiswa merupakan upaya terus menerus yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi. Peningkatan kualitas mahasiswa ditentukan oleh sejumlah faktor di antaranya rekrutmen atau penerimaan mahasiswa baru, kualitas dosen, sarana pendukung, manajemen pengolahan perguruan tinggi dan suasana akademik yang sehat.

Mahasiswa yang diterima pada suatu perguruan tinggi umunya dilakukan melalui seleksi. Seleksi mahasiswa perguruan tinggi dimaksudkan untuk menjaring calon mahasiswa yang bemutu, sehingga akan mendongkrak kualitas perguruan tinggi pada umumnya. Namun, dalam menjalankan kegiatan akademiknya mahasiswa mengalami sejumlah kendala baik kendala akademik, kendala psikologi maupun kendala pendanaan. Kendala akademik adalah kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran pada perguruan tinggi. Kendala yang di maksud dapat berupa kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, kesulitan dalam berfikir, kesulitan dalam berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa serta sebagai kendala lainnya yang dapat menghambat ia dalam mengikuti proses pembelajaran perguruan tinggi.

Kendala pendanaan adalah kendala yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan pembiayaan terhadap seluruh kepentingannya dalam kegiatan

[53] Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*,...., hal.155

akademik di perguruan tinggi. Kendala tersebut dapat berupa kesulitan dalam pembayaran uang kuliah, biaya praktikum di laboratorium, biaya aktivitas mahasiswa, dan berbagai biaya lain yang dipakai untuk kepentingan akademik mahasiswa. Kendala pendanaan dapat saja dihadapi mahasiswa pada awal-awal perkuliahan maupun pada masa-masa akhir perkuliahan.[54]

Komunitas mahasiswa dalam masyarakat sangat menetukan. Mahasiswa dapat membawa aspirasi sekelompok tertentu. Kenyataan ini dapat dibuktikan, terutama, apabila terjadi kejanggalan atau praktik-praktik sekolompok masyarakat yang bertentangan dengan aspirasi massa, mahasiswa pasti mengadakan pengecekan, atau turut memecahkan persoalan yang terjadi di masyarakat. Setiap gejala yang timbul dalam masyarakat, insan k ampus berpartisipasi.[55]

2. Tujuan Mahasiswa

Tujuan mahasiswa adalah untuk mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang, artinya ia ingin menjadi sarjana yang sujana, yang menguasai suatu ilmu serta memahami wawasan ilmiah yang luas sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk diabdikan kepada masyarakatnya dan umat manusia. Sebagai seorang mahasiswa haruslah memiliki tujuan yang jelas terutama untuk dirinya sendiri guna untuk mencapai keinginannya kedepan yang sesuai dengannya.[56]

Sebagai seorang yang berstatus mahasiswa UIN Ar-Raniry, dituntut sedini mungkin mempersiapkan dirinya dalam suatu usaha menerima tanggung

[54] Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*,...., hal.154-156
[55] Rani Usman, *Kampus Sebagai Institusi Pencerahan,* .... hal : 27
[56] Yahya Ganda, *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar*.....,hal.1

jawab sebagai generasi penerus bangsa dan negara Republik Indonesia. Persiapan tersebut, tidak hanya terbatas pada kesiapan fisik saja tetapi lebih dari itu adalah kesiapan dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ideologi negara.

Menurut Kartono, mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu :

a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelektual.
b. Dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil.
c. Dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
d. Dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga kerja yang berkualitas dan profesional.[57]

Mahasiswa harus dibekali dengan keterampilan yang memadai. Maksudnya, mahasiswa harus siap dengan segala bidang yang berkaitan dengan profesinya masing-masing. Seorang mahasiswa ekonomi tentunya harus mampu memecahkan persoalan yang berkaitan dengan ekonomi di waktu praktik lapangan. Jelasnya, dengan adanya praktik dan mempunyai keahlian menurut bidangnya masing-masing dia sebagai mahasiswa akan berhasil nantinya setelah menyelesaikan perkuliahannya.[58]

Mahasiswa yang berbakat di bidang politik, tentunya akan dibina dan diarahkan ke politik. Kemungkinan untuk menjadi seseorang politikus praktis lebih terbuka. Dengan demikian, mahasiswa dapat mempraktikkannya di waktu ada acara tertentu, seperti kegiatan akademis semacam seminar dan kegiatan mahasiswa lainnya. Saat tersebut mahasiswa dapat berhubungan dengan beberapa

[57]Hitam and Biru,"*Konsep Mahasiswa Aktivis*",diakses dari http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/06/konsep-mahasiswa-aktivis.html, (online) pada tanggal 24 September 2018 pukul 20:25

[58] Rani Usman, *Kampus Sebagai Institusi Pencrahan,*....hal. 28

politikus yang ada di daerahnya sehingga praktisi politik senior akan membimbing atau mengarahkannya sesuai dengan bakatnya.

Namun demikian, semua kegiatan tersebut harus berhadapan dengan birokrasi. Artinya, semua urusan itu mempunyai tahapan administrasi sekaligus mempunyai urusan yang tidak diperkirakan sebelumnya. Misalnya, apabila mahasiswa mengajukan proposal tentang perencanaan kegiatan akademik di instasi pemerintah maupun lembaga pendidikan, mempunyai hal yang sama yaitu birokrasi. Mahasiswa harus bertemu dengan beberapa pejabat untuk meyakinkan tentang kepentingan kegiatan tersebut.[59]

Untuk mendapatkan persiapan tersebut, mahasiswa dapat mempraktikan dan melaksankannya melalui organisasi yang merrupakan tempat untuk para mahasiswa berlatih demi mempersiapkan dirinya untuk masa depan mereka. Yang jelas, oragnisasi tersebut merupakan suatu sarana untuk membina mahasiswa. Sebab, dalam wadah tersebut ada tahapan pelatihan, mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat pembina. Selain itu, mahasiswa juga mendaptkan berbagai macam pengalaman dan mahasiswa juga dihadapkan dengan berbagai masalah , mulai dari yang berkaitan dengan mahasiswa sampai yang berhubungan dengan akademis. Misalnya, tentang kepemimpinan mahasiswa dan kegiatan lainnya yang ada hubungannya dengan kegiatan akademis. Setiap pengalaman dan ilmu yang didapat pada perguruan tinggi ataupun organisasi banyak sekali manfaatnya bila mereka terjun ke masyarakat.[60]

---

[59] Rani Usman, *Kampus Sebagai Institusi Pencrahan,....*hal. 29
[60]Rani Usman, *Kampus Sebagai Institusi Pencrahan,....*hal. 29

Melalui organisasi sosial keagamaan juga dapat melatih menimba ilmu kepemimpinan, karena wadah tersebut juga membina manusia-manusia yang dapat memmbawa aspirasi umat. Mahasiswa diarahkan ke arah spiritual. Mahasiswa dan kegiatan keagamaan tidak dapat dipisahkan. Kenyataan itu merupakan suatu kebutuhan sekaligus kewajiban agama membina generasi muda.

Untuk menuju kesuksesan mahasiswa tentunya tidak terlepas dari kharisma, selagi masih dalam suasana kampus. Tokoh mahasiswa yang menjadi idolanya mempunyai kharisma. Apabila mahasiswa yang mempunyai kharisma, tentunya akan dikenal oleh tokoh setempat. Makanya gerak dan tingkah kharisma itu dapat mempengaruhi tindakan mahasiswa lainnya di perguruan tinggi.[61]

D. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah salah satu Fakultas yang terdapat di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Fakultas Dakwah sebagai sarana perkembangan ilmu pengetahuan sosial masyarakat, sosial kultural, dan agama, melibatkan berbagai jurusan dan konsentrasi bidangnya, yaitu: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Bimbingan Konseling Islam, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam dan Kesejahteraan sosial.[62]

Seiring dengan bertambahnya usia, Fakultas Dakwah telah menghasilkan ribuan alumni yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan bekerja di berbagai instansi pemerintah dan swasta. Kondisi ini menunjukkan bahwa Fakultas Dakwah ikut berperan dalam memajukan masyarakat di berbagai sektor sesuai

[61] Rani Usman, *Kampus Sebagai Institusi Pencrahan,....*hal. 30

[62]Wahyu Saputra, skripsi "Sikap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Seruan Azan",(Banda Aceh: Fakultas Dakwah, 2016) hal.49

dengan keahlian yang ada. Hal ini merupakan salah satu bentuk realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus diwujudkan oleh sebuah lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tanpa ketiga unsur Tri Dharma PerguruanTinggi tersebut maka nilai sebuah lembaga pendidikan tinggi belum sempurna dan dengan demikian kehadirannya di tengah-tengah masyarakat menjadi kurang diperhitungkan.[63]

E. Tata Tertib Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam

Tata tertib mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-raniry telah tertera dalam Tata Tertib Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No.Dj.1/255/2007 pasal 3, setiap mahasiswa perguruan tinggi agama berkewajiban :

1. Menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran dan ahlak mulia.
2. Memelihara sarana dan prasarana serta menjaga kebersihan, kertertiban dan keamanan kampus.
3. Menjaga kewibawaan dan nama baik almamater.
4. Menghormati sesama mahasiswa dan bersikap sopan terhadap pimpinan, dosen dan karyawan.
5. Memelihara hubungan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat di dalam dan di luar kampus.
6. Berpakaian sopan, rapi, bersih dan menutup aurat terutama pada saat kuliah, ujian dan ketika berurusan dengan dosen, karyawan maupun pimpinan, khusus bagi mahasiswi wajib berbusana muslimah sesuai dengan syariat Islam.[64]

[63]http://fadakarraniry.blogspot.com/2010/12/profil.html, diakses pada tanggal 27 November 2018

[64]Tata Tertib Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No. Dj. 1/255/2007, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2007, hal. 6-7

Dalam Tata Tertib Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI no.Dj.1/255/2007 terdapat 14 (empat belas) pasal dan 11 (sebelas) bab, yang bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan tinggi agama Islam serta untuk menciptakan suasana kampus yang kondusif dan untuk menghindari sikap-sikap mahasiswa perguruan tinggi agama Islam yang tidak sesuai dengan tuntutan agama Islam dan kepribadian bangsa Indonesia, maka perlu dibuat tata tertib mahasiswa tersebut. Dengan demikian penulis mengambil fokus permasalahan hanya pada pasal 3 ayat 2 saja, yaitu adanya tentang permasalahan kebersihan kampus yang kurang diperhatikan oleh mahasiswa itu sendiri. Dan yang menjadi fokus lokasi penelitiannya pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif menurut Nasution pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasan dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.[65]

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan definisikan tersebut Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilah.[66]

Penelitian ini tegolong pada penelitian lapangan (field research) dalam penelitian ini penulis langsung terjun kelokasi penelitian guna untuk mendapatkan berbagai data primer, terutama perihal bagaimana "*Kebersihan Mahasiswa UIN Ar-Raniry (Studi Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No.Dj.1/255/2007)".* Untuk mendukung pembahasan, peneliti menggunakan kajian pustaka (library research) dengan menelaah buku-

[65] Nasution. S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung : Tarsinto, 2003), hal.5

[66]Lexy j. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal.4

buku, jurnal, skripsi dan bahan lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini sebagai data sekunder.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi masih terlihat kurang penanganan terhadap masalah kebersihan lingkungan kampus, selanjutnya untuk mengkaji dan mengetahui tentang "*Kebersihan Mahasiswa UIN Ar-Raniry (Studi Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No.Dj.1/255/2007)*".

C. Instrumen Penelitian

Adapun yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi oleh peneliti secara langsung terhadap objek penelitian dan pedoman wawancara agar memudahkan dalam proses pengumpulan data dan wawancara yang berlangsung menjadi terfokus. Peneliti akan mewawancarai beberapa mahasiswa untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kebersihan di kalangan kampus UIN Ar-Raniry terutama di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pertanyaan yang telah disiapkan akan berkembang ketika wawancara berlangsung. Dengan demikian, data yang diperoleh dari hasil observasi dan pedoman wawancara diharapkan dapat saling melengkapi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[67]

a. Observasi, yaitu pengamatan dengan mendatangi langsung tempat penelitian.[68] Observasi adalah mengadakan pengamatan dan peninjauan secara langsung terhadap objek penelitian yang berkenaan dengan kebersihan mahasiswa UIN Ar-Raniry observasi yang dilakukan penenliti meliputi, "*Kebersihan Mahasiswa UIN Ar-Raniry (Studi Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No.Dj.1/255/2007*)".

b. Wawancara mendalam, adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang, yaitu interview (yang mengajukan pertanyaan) dan interviewe (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).[69] Dalam penelitian ini wawancara dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dari penelitian yang dilakukan dengan percakapan langsung antara peneliti dengan :

   a) Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.
   b) Wakil Dekan 2 (dua) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.
   c) 25 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

---

[67] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...., hal : 308w
[68] Rusdi pohan, *Metodologi Penelitian,* (Aceh : Ar-Rigal institute, 2007), hal : 6
[69] Lexy H Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* ....., hal : 135

Untuk mendapat informasi yang akurat peneliti melakukan wawancara mendalam berbentuk terbuka dan secara bebas dengan menggunakan pedoman atau panduan wawancara dalam mengajukan pertanyaan.[70]

c. Dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.[71] Serta yang berkenaan tentang "*Kebersihan Mahasiswa UIN Ar-Raniry (Studi Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No.Dj.1/255/2007*)".

E. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, di mana proses pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik observasi, dan mencari informasi secara mendalam, setelah data terkumpulkan, maka penulis menganalisis data berdasarkan koseptual. Dengan data yang telah terkumpulkan lalu diolah dan dimasukkan kedalam katagori tertentu dengan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.[72]

Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang ditemui dilapangan dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dilapangan yang telah ditentukan dalam catatan lapangan dan sebagainya. Setelah dibaca,

---

[70] Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003) hal : 193.

[71] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian,* (Jakarta : Media Grafika, 2006) hal : 191

[72] Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* ....., hal : 248

dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman dari setiap permasalahan, proses dan pernyataan-peryataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjunya adalah menyusun dalam satu kesatuan. Di mana satuan-satuan tersebut akan dikatagorisasikan pada langkah berikutnya. Kategorisasikan dapat dilakukan dengan pembuatan koding data. Tahap terakhir dari analisis data penelitian ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahaan data.[73]

Adapun tahapan-tahapan analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

   Mencatat semua data secara objektif sesuai dengan hasil observasi, dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi Data

   Memilih data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi kan data-data yang diambil.

3. Penyajian Data

   Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[74]

   Dalam penelitian ini, penulis menganalisis tentang Kebersihan Mahasiswa UIN Ar-Raniry (Studi Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No.Dj.1/255/2007).

---

[73] Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, ...* hal : hal. 189.

[74] Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan,* (Jakarta: Prenada Media, 2014), hal. 407

BAB IV

HASIL PENELITIANDAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Sejarah Singkat UIN Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry secara resmi berdiri berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.[75]

Sebelum berubah status menjadi UIN, lembaga pendidikan tinggi ini bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry yang didirikan pada tanggal 5 Oktober 1963 merupakan IAIN ketiga, setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Keberadaannya dimulai dengan berdirinya Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah pada 1962, sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1962 didirikan Fakultas Ushuluddin, sebagai Fakultas ketiga di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan status swasta.

Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut berfaliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kondisi ini berjalan sekitar enam bulan dan akhirnya IAIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1963. Ketika diresmikan, lembaga ini telah memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas

[75] *Paduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016-2017*, hal. 1

Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Kemudian dalam perkembangannya, IAIN Ar-Raniry dilengkapi dengan dua Fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah pada tahun 1968 dan Fakultas Adab pada tahun 1983.

Dalam bahasa Arab IAIN disebut dengan Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah. Sebagaimana institut-intitut lainnya, institut Agama Islam Negeri adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mengelola suatu rumpun ilmu dasar, yaitu agama Islam dengan sejumlah cabang dan sub-cabang keilmuannya. Dari segi administrasi, UIN Ar-Raniry berada di bawah jajaran kementrian Agama RI, yang pengawasannya dan pelaksanaanya diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.[76]

Sebutan Ar-Raniry dinisbahkan kepada nama belakang seorang ulama besar dan mufti Kerajaan Aceh Darussalam yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (1637-1641), yaitu Syeihk Nuruddin Ar-Raniry, yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di India. Ulama ini telah memberikan sumbangan besar terhadap pemikiran Islam di Nusantara pada umumnya dan Aceh pada khususnya.[77]

Sejak berdiri sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, UIN Ar-Raniry telah menunjukkan peran yang stategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Dengan misi dan melalui alumninya yang sudah merata di hampir seluruh intansi pemerintah dan swasta, tidaklah berlebihan untuk

[76]*Paduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016-2017*, hal. 2
[77]*Paduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016-2017*, hal. 2

disebutkan bahwa lembaga ini telah berada dan menjadi "jantung masyarakat Aceh".[78]

Dalam perkemabangannya, UIN Ar-Raniry, di samping terus berbenah diri, juga telah membuka sejumlah Program Studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tidak hanya itu, dalam upaya penyempurnaan keberadaanya, lembaga ini juga telah membuka Program Pascasarjana (S-2) pada tahun 1989 dan Program Doktor (S-3) pada tahun 2002. Dengan strata 1 sampai dengan strata 3 dan semua prodi serta program studi yang ada, lembaga ini diharapka akan melahirkan para pendidik, da'i, pemikir dan ulama yang profesional dan dengan perkembangan dan perubahan zaman.

Seiring dengan tingginya tuntuan terhadap ilmu-ilmu alam dan sosial keagamaan untuk menyikapi problem kemasyarakatan maka pada tahun 2014 UIN Ar-Raniry membuka empat Fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintah, Fakultas Psikologi, Fakultas Sain dan Teknologi dan Fakultas Ekonomi dan Bisini Islam. Dengan demikian UIN Ar-Raniry memiliki sembilan (9) Fakultas dengan empat puluh tiga (43) Prodi.[79]

2. Visi dan Misi UIN Ar-Raniry

a. Visi

Menjadi Universitas yang unggu dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni.

[78] *Paduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016-2017*, hal. 2
[79] *Paduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016-2017*, hal. 3

b. Misi

1) Melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik, profesi atau vokasi yang kompetittf, dan berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia;
2) Mengembangkan tradisi riset yang multidisipliner dan integratif berbasis syariat Islam; dan
3) Mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu dan beramal.[80]

B. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi

1. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah salah satu Fakultas yang terdapat di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Fakultas Dakwah sebagai saran perkembangan ilmu pengetahuan sosial masyarakat, sosial kultural, dan agama, melibatkan berbagai jurusan dan konsentrasi bidangnya, yaitu: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Bimbingan Konseling Islam, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam dan Kesejahteraan sosial.[81]

Seiring dengan bertambahnya usia, Fakultas Dakwah telah menghasilkan ribuan alumni yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan bekerja di berbagai instansi pemerintah dan swasta. Kondisi ini menunjukkan bahwa Fakultas Dakwah ikut berperan dalam memajukan masyarakat di berbagai sektor sesuai dengan keahlian yang ada. Hal ini merupakan salah satu bentuk realisasi dari Tri Dharma PerguruanTinggi yang harus diwujudkan oleh sebuah lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tanpa ketiga unsur Tri Dharma

[80] *Paduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016-2017*, hal. 3

[81] Wahyu Saputra, skripsi "Sikap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Seruan Azan",(Banda Aceh: Fakultas Dakwah, 2016) hal.49

Perguruan Tinggi tersebut maka nilai sebuah lembaga pendidikan tinggi belum sempurna dan dengan demikian kehadirannya di tengah-tengah masyarakat menjadi kurang diperhitungkan.[82]

2. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

a. Visi

Melahirkan sarjana yang ahli dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi serta terampil dalam melahirkan aktivitas pengkajian dan pengembangan manajemen dakwah.

b. Misi

1) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu manajemen dakwah;
2) Meningkatkan penelitian dalam bidang manajemen dakwah;
3) Meningkatkan peran serta jurusan dalam biddang manajemen dakwah bagi masyarakat;
4) Mengembangkan kerjasama dengan berbagaai pihak untuk melaksanakan Tridaharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang manajemen dakwah.[83]

3. Struktur

Adanya struktur organisasi mempunyai arti penting bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sebab dengan adanya struktur tersebut diharapkan rencana dan kegiatan yang berkenaan dengan segala aktivitas kampus baik akademik, kelembagaan, perencanaan, keuangan, kemahasiswaan, administrasi, pegawai, dan lainnya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Untuk tidak terja ditumpang

[82]http://fadakarraniry.blogspot.com/2010/12/profil.html, diakses pada tanggal 27 November 2018

[83]*Paduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016-2017*, hal. 159-160

tindih dalam pelaksanaan tugas, maka Fakultas Dakwah dan Komunikasi membuat *job descriptiom* untuk masing-masing bidang.

Adapun struktur organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh periode 2018-2022yaitu[84] :

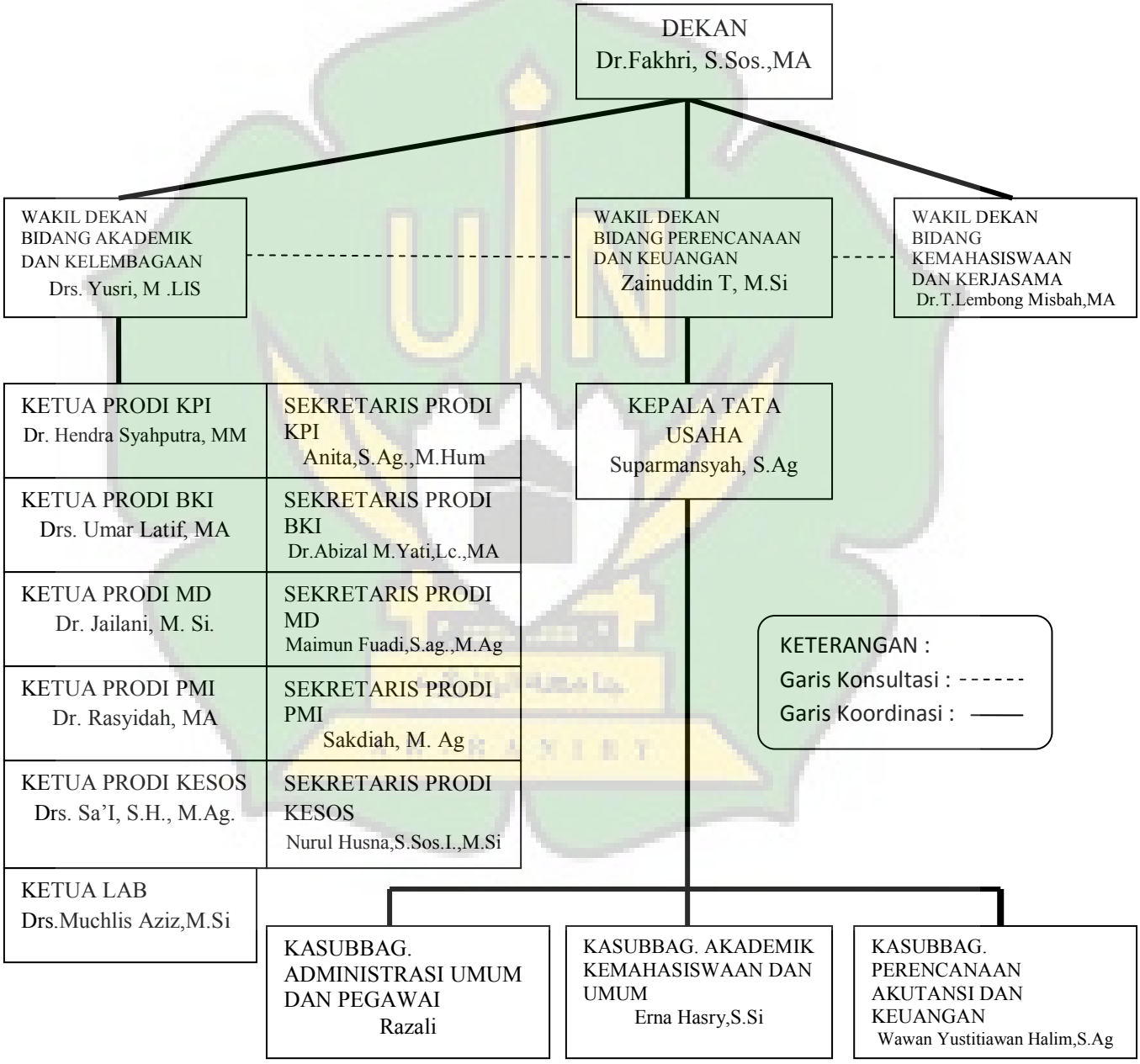

[84]HasilDokumentasidarispanduk Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh, Selasa tanggal 4 Desember 2018

C. Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No.Dj.1/255/2007 di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry

Implementasi adalahsuatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, di mana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri dan suatu kegiatan yang terencana dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk tujuan kegiatan yang telah ditetapkan bersama.[85]

Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No.Dj.1/255/2007 tersebut berisikan tentang tata tertib mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam, yang salah satunya adalah kewajiban dan hak mahasiswa dalam pasal 3 (tiga).[86] Di mana penulis membahas tentang kewajiban mahasiswa yang berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus.

Tata tertib mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-raniry telah tertera dalam Tata Tertib Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No.Dj.1/255/2007 pasal 3, kewajiban dan hak mahasiswa :

1. Menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran dan ahlak mulia.
2. Memelihara sarana dan prasarana serta menjaga kebersihan, kertertiban dan keamanan kampus.
3. Menjaga kewibawaan dan nama baik almamater.

---

[85]Mazmania, *Implementation and Public Police,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hal. 61

[86]Tata Tertib Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No. Dj. 1/255/2007, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2007, hal. 6-7

4. Menghormati sesama mahasiswa dan bersikap sopan terhadap pimpinan, dosen dan karyawan.
5. Memelihara hubungan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat di dalam dan di luar kampus.
6. Berpakaian sopan, rapi, bersih dan menutup aurat terutama pada saat kuliah, ujian dan ketika berurusan dengan dosen, karyawan maupun pimpinan, khusus bagi mahasiswi wajib berbusana muslimah sesuai dengan syariat Islam.[87]

Mengenai implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No.Dj.1/255/2007, bapak Zainuddin T,M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry menyampaikan bahwa:

> "Yang berperan dalam mengimplementasikan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No.Dj.1/255/2007di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tersebut adalah para pimpinan yang ada pada Fakultas tersebut, mulai dari dekan, wakil dekan dan ketua prodi. Sedangkan yang menjadi tugas utama untuk memastikan bahwa mahasiswa telah mematuhi dan terlaksanakannya keputusan tersebut adalah wakil dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama".[88]

Sementara itu, bapak Dr. Fakhri S.Sos., MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, juga menambahkan :

> "Keputusan tersebut tidak tersosialisasi dengan baik, di karenakan kepetusan tersebut berbentuk dalam buku dan tidak sampai pada tangan mahasiswa itu sendiri".[89]

---

[87]Tata Tertib Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No. Dj. 1/255/2007, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2007, hal. 6-7

[88]Hasil wawancara dengan bapak Zainuddin T,M.Si., Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Selasa tanggal 4 Desember 2018

[89]Hasil wawancara dengan bapak Dr. Fakhri S.Sos., MA , Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Selasa tanggal 28 November 2018

Dalam praktek lapangan, keputusan yang berisikan tentang tata tertib mahasiswa tersebut tidak tersosialisasikan dengan baik. Jika berbicara tentang tata tertib mahasiswa, pada awal masa perkuliahan sudah diperkenalkan tentang tata tertib mahasiswa tersebut seperti, namun ini disampaikan dengan secara umum tidak mendetail seperti yang berisi dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No.Dj.1/255/2007 tersebut.[90]

Salah satu langkah utama yang dapat dilakukan supaya mahasiswa mengetahui tentang Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No.Dj.1/255/2007 adalah ketika pada awal pengenalan kampus yaitu ketika adanya kegiata PBAK (Pengenalan Budaya Akademik Kampus).[91]

Sudah sewajarnya bagi mahasiswa untuk mengetahui tentang tata tertib mahasiswa. Dengan demikian, tujuan untuk dapat menciptakan suasana kampus yang kondusif, untuk menghindari sikap-sikap mahasiswa perguruan Tinggi Agama Islam yang tidak sesuai dengan tuntutan Agama Islam dan menjadi kepribadian mahasiswa yang baik.

[90]Hasil wawancara dengan bapak Dr. Fakhri S.Sos., MA , Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Selasa tanggal 28 November 2018

[91]Hasil wawancara dengan bapak Zainuddin T,M.Si., Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Selasa tanggal 4 Desember 2018

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa dalam Mematuhi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No.Dj.1/255/2007 Pasal 3 Ayat 2

1. Faktor Pendukung

Dalam pasal 3 ayat 2 tersebut berisi tentang kewajiban mahasiswa dalam menjaga kebersihan kampus. Di mana sekarang terlihat bertentangan dengan kewajiban tersebut, mahasiswa kerap tidak melakukan kewajibannya dan membuat lingkungan kampus menjadi lingkungan yang tidak bersih. Yang seharusnya menjadi lingkungan yang aman dan nyaman untuk melakukan proses ngajar mengajar namun yang terjadi sebaliknya, di mana-mana ada terlihat sampah yang berserekan.

Dalam hal kebersihan lingkungan kampus terutama Fakultas Dakwah dan Komunikasi, menurut Muhammad Shobari selaku mahasiswa prodi BKI menyampaikan :

> "Fakultas Dakwah dan Komunikasi masih termasuk dalam kategori fakultas yang kurang akan kebersihannya, mengapa demikian? Karena masih ada sisa-sisa sampah yang berserekan baik itu di halaman fakultas maupun di ruang belajar, tapi terutama kamar mandi/wc itu sangat kotor dan bau itu biasanya pada waktu siang dan sore, terutama toilet laki-laki yang ada sisa-sisa rokok yang mereka tinggalkan".[92]

Hal tersebut, senada dengan yang disampaikan oleh Nurhalidza seorang mahasiswi Manajemen Dakwah "

> "Apabila dilihat dari luar kampus UIN Ar-Raniry cukup bersih, namun secara rinci masih ada tempat-tempat atau ruang-ruang yang masih kurang bersih yang di karenakan mahasiswa yang kurang memiliki kesadaran

[92]Hasil wawancara dengan Muhammad Shobari mahasiswa BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Senin tanggal 27 November 2018

> dalam menjaga kebersihannya sendiri. Seperti pada ruang belajar kursi yang berantakan dan meninggalkan sampah seperti sobekan kertas, bekas bungkusan permen, bungkusan makanan dan lain-lain. Selain itu juga terlihat keadan toilet yang kotor, dari *westafel* yang tertimbun dengan tissue sampai toilet yang terkadang tidak disiram dengan bersih".[93]

Ketika pagi hari, pada umumnya kampus terlihat bersih baik dari ruang belajar maupun toilet. Mungkin di karenakan ada petugas kebersihan yang membersihkannya namun setelah itu kembali ke mahasiswa yang membuat tempat tersebut menjadi tidak bersih. Tidak mungkin jika petugas kebersihan terus-terusan berada di tempat tersebut untuk membersihkan sisa sampah yang ditinggalkan oleh mahasiswa. Mahasiswa bukan lagi anak TK (Taman Kanak-kanak) yang masih perlu pengenalan terhadap sampah harus di buang pada tempatnya. Sudah seharusnya itu menjadi tanggung jawab sendiri untuk menjaga kebersihan guna untuk mewujudkan halaman kampus yang bersih.[94]

Pada jam tertentu kampus terlihat bersih, misalnya ketika pagi hari, itu karena ada petugas yang membersihkannya bukan karena mahasiswa yang berperan dalam menjaganya. Ketika menjelang siang hari kampus terlihat berantakan mulai dari sampah yang kecil-kecil sampai ukuran besar.[95]

Ada beberapa faktor pendukung dalam menjaga kebersihan lingkungan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yaitu :

---

[93]Hasil wawancara dengan Nurhaliza mahasiswi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Senin tanggal 27 November 2018

[94]Hasil wawancara dengan Muhammad Shobari mahasiswa BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Senin tanggal 27 November 2018

[95]Hasil wawancara dengan Juni Maulida Thamrin mahasiswi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Senin tanggal 27 November 2018

a. Kesadaran Mahasiswa

Dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus, sebagai mahasiswa yang memiliki peran aktif dalam proses perkuliahan memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus. Seluruh aktivitas yang berlangsung bersangkutan dengan mahasiswa, baik dari halaman kampus, ruang belajar, ruang tunggu dan toilet yang harus di jaga kebersihannya.

Menjaga kebersihan lingkungan kampus menjadi kewajiban bagi mahasiswa. Untuk memastikan kewajiban tersebut berjalan dengan baik, maka di butuhkan adanya kesadaran pada diri mahasiswa itu senidiri. Jika kewajiban tersebut belum ada pada diri mahasiswa, maka mahasiswa akan terus melaksanakan larangan untuk menjaga kebersihan.

Sebagai mahasiswa yang berintelektual, sudah seharusnya memiliki kesadaran diri yang tinggi pada dirinya tanpa harus diperintahkan, terutama dalam menjaga kebersihan. Mahasiswa yang berperan dalam menjaga kebersihan harus lebih aktif dalam meningkatkan kesadaran diri.[96]

Dengan lingkungan dan ruang belajar yang tidak bersih sangat mempengaruhi proses ngajar mengajar, di karenakan dengan berada pada tempat yang tidak bersih dapat membuat mahasiswa tidak fokus dalam proses pembelajaran dan dosen pun akan merasakan tidak ada kenyamanan dalam menyampaikan pesan-pesan ketika proses pembelajaran.[97]

[96]Hasil wawancara dengan Nurhaliza mahasiswi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Senin tanggal 27 November 2018

[97]Hasil wawancara dengan Juni Maulida Thamrin mahasiswi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Senin tanggal 27 November 2018

Tumbuhnya kesadaran diri mahasiswa yang tinggi dalam menjaga kebersihan, dapat memudahkan mewujudkan tujuan bersama yang memiliki lingkungan kampus yang indah dan bebas sampah. Selain itu, dapat memudahkan proses ngajar mengajar.

b. Sarana

Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga telah menyediakan beberapa tempat sampah yang ditempatkan disetiap lorong yang ada di Fakultas yang digunakan untuk membuang sampah. Namun pada kenyataan nya, mahasiswa yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tetap juga membuang sampah sembarang, dan bahkan sampah-sampah tersebut berceceran di dekat tempat sampah yang sudah disediakan oleh pihak Fakultas.[98]

Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga membuat sebuah poster atau spanduk yang bertuliskan tentang larangan membuang sampah sembarang. Poster tersebut di letakkan di depan akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, agar seluruh mahasiswa, dan dosen yang datang ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi bisa membaca larangan membuang sampah sembarangan tersebut.[99]

Mengenai sarana yang tersedia, bapak Dr. Fakhri S.Sos., MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry menyampaikan bahwa:

> "Dalam proses yang mendukung menjaga kebersihan, fakultas telah menyediakan tempat sampah yang cukup memadai. Tempat sampah yang berukuran besar dan kecil yang disesuaikan tempat peletakannya. Selain itu, untuk kedepan fakultas akan menyediakan tempat sampah yang

[98]Hasil wawancara dengan bapak Dr. Fakhri S.Sos., MA , Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Selasa tanggal 28 November 2018

[99]Hasil wawancara dengan bapak Dr. Fakhri S.Sos., MA , Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Selasa tanggal 28 November 2018

memisahkan antara sampah organik dan sampah non organik, dan itu masih dalam proses pelaksanaan".[100]

Selain itu, ketersediaan ruangan yang khusus bagi pengguna rokok aktif pada kampus juga dapat menjadi sarana untuk mendukung kenyaman dan keamanan terutama bagi perempuan, baik mahasiswi maupun ibu-ibu pada Fakultas Dakwah dan komunikasi agar tidak menjadi korban dari asap rokok tersebut.

c. Petugas Kebersihan (Cleaning Service)

Secara tanggung jawab kelembagaan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki petugas kebersihan khusus yang dengan jadwal kerja yang telah ditentukan yaitu mulai dari pagi sampai jam 12 siang yang ditetapkan setiap hari kecuali pada hari minggu. Mereka dibayar dengan anggaran dari fakultas yang sesuai dengan jasanya. .[101]

Seperti yang beberapa waktu ini telah diberlakukannya dengan proses yang secara perlahan dan akan berlangsung untuk seterusnya yaitu memberikan perhatian khusus berupa pengawasan secara langsung terhadap petugas kebersihan fakultas oleh dekan dan wakil dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Selaku wakil dekan, memberikan contoh secara langsung terhadap petugas kebersihan seperti bagaimana cara melakukan pemotongan rumput yang benar,

[100]Hasil wawancara dengan bapak Dr. Fakhri S.Sos., MA , Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Selasa tanggal 28 November 2018

[101]Hasil wawancara dengan bapak Zainuddin T,M.Si., Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Selasa tanggal 4 Desember 2018

membersihkan toilet dan bagian-bagian tempat lainnya, dengan tujuan supaya hasilnya dapat maksimal.[102]

Jumlah petugas kebersihan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi ada delapan petugas yang terdiri dari lima perempuan dan tiga diantaranya adalah laki-laki. Kegiatan yang dilakukan oleh petugas tersebut adalah membersihkan halaman, ruang perkuliahan, raung dosen/pegawai, ruang dekan dan kamar mandi, yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Petugas kebersihan juga disediakan ruangan khusus yang digunakan untuk tempat beristirahat.[103]

Dengan adanya petugas kebersihan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dapat menjadikan lingkungan kampus yang bersih dan bebas sampah. Selain mahasiswa, petugas kebersihan juga ikut berperan penting dalam hal kebersihan tetap terjaga dalam jangka waktu yang panjang.

d. Peraturan Menjaga Kebersihan

Jika dikaitkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No.Dj.1/255/2007 tentang tata tertib mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam,

Sebagaimana hasil wawancara dengan seorang mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Nurhaliza:

> ”saya tidak mengetahui tentang keputusan tersebut, tapi yang saya tahu kewajiban mahasiswa itu adalah menjadi agen atau icon untuk setiap kebijakan dan menghindarkan kemungkaran, dalam konteks kebersihan sendiri kewajiban mahasiswa adalah menjaga kebersihan seperti

[102]Hasil wawancara dengan bapak Zainuddin T,M.Si., Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Selasa tanggal 4 Desember 2018

[103]Hasil wawancara dengan bapak Zainuddin T,M.Si., Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Selasa tanggal 4 Desember 2018

> membuang sampah pada tempatnya. Tapi menurut saya, jika keputusan tersebut terterapkan dengan baik mungkin bisa menjadi suatu metode untuk menyadarkan mahasiswa dalam menjaga kebersihan, apalagi jika ada sanksi yang berlaku. Mungkin peraturan tersebut bisa menjadi suatu faktor pendukung dalam menjaga kebersihan kampus juga".[104]

Sementara itu, Zaharatul Husna, selaku mahasiswa MD juga menambahkan :

> "Secara pribadi tidak mengetahui tentang keputusan tersebut. Tetapi saya mengetahui tentang kewajiban mahasiswa secara umum yaitu mematuhi segala aturan yang ada di kampus UIN Ar-Raniry, mengikuti mata kuliah sesuai jadwal dan tidak melanggar kode etik sebagai mahasiswa. Kurang lebih itu yang saya ketahui tentang kewajiban sebagai seorang mahasiswa. Meskipun saya tidak mengetahui tentang keputusan tersebut tapi sepertinya itu bisa menjadi peluang untuk dapat mewujudkan kampus kita menjadi tetap terjaga kebersihannya, terutama bagi mahasiswa-mahasiswa yang kurang bertanggung jawab".[105]

e. Peran Pimpinan

Peran seorang pemimpin dapat menjadi sautu faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih, indah dan bebas sampah. Kepemimpinan di perguruan tinggi Islam diharapkan mampu dan terampil untuk mempengaruhi prilaku orang lain, terutama bawahannya, berkerja dengan penuh semangat dan terpercaya melalui perilaku, berpikir maupun bertindak dengan tujuan untuk mencapai visi dan misi pada perguruan tinggi. Pemimpin perguruan tinggi berperan sebagai pengelola pendidikan secara keseluruhan dan pimpinan formal di perguruan tinggi, pimpinan perguruan tinggi bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara

[104]Hasil wawancara dengan Nurhaliza mahasiswi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Senin tanggal 27 November 2018

[105]Hasil wawancara dengan Zaharatu Husna mahasiswi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Senin tanggal 27 November 2018

melaksanakan administrasi perguruan tinggi dengan seluruh substansinya. Selain itu, pimpinan perguruan tinggi bertanggung jawab terhadap mutu dan kemampuan sumber daya manusia yang ada. Pimpinan perguruan tinggi sebagai pengelola satuan pendidikan memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja personel ke arah kompetensi profesional yang diharapkan.[106]

Dalam beberapa waktu ini, Fakultas Dakwah dan Komunikasi bertekad menjadi *leading sector*yaitu menjadi model kebersihan di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry sebagai fakultas yang dapat memimpin dalam ajakan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan mengsosialisasikan budaya bersih pada diri. Dalam hal kebersihan, pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki komitmen bahwa ketika seseorang mendengarkan atau datang ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi itu akan menganggap dan mengingat Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai ikon fakultas yang bersih dan bebas sampah. Komitmen ini lah yang menjadi faktor utama yang mendukung tercapainya keinginan untuk menciptakan suasanaFakultas Dakwah dan Komunikasi yang bersih. Tidak ada hambatan untuk tidak melaksanakannya, petugas kebersihan yang mengcukupi, biaya ada, fasilatas tersedia. Contohnya mesin, sapu, pel dan lain-lain.[107]

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan beberapa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkait kepengetahuan mahasiswa tentang adanya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI

---

[106]Jurnal, M.Ihsan Dacholfany, *Peran Kepemimpinan Perguruan Tinggi dalam Pembangunan Peradaban Islami* (Nizam : Jurnal Studi Keislaman, No.02 Juli – Desember 2013) hal.5

[107]Hasil wawancara dengan bapak Zainuddin T,M.Si., Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Selasa tanggal 4 Desember 2018

No.Dj.1/255/2007, hampir seluruh mahasiswa tidak mengetahui tentang keputusan tersebut. Dengan menerapkan dengan baik keputusan tersebut di kalangan mahasiswa, maka ini bisa menjadi satu tindakan untuk menyadarkan mahasiswa dalam menjaga kebersihan dan menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjaga kebersihan kampus.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan beberapa mahasiswa, dekan dan wakil dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkait kebersihan mahasiswa, jelas terlihat bahwa mahasiswa sangat kurang dalam menjaga kebersihan kampus bahkan setelah ada tenaga jasa kebersihan pada lingkungan kampus yang selalu bertugas membersihkan lingkungan kampus. Dan ini sangat bertentangan dengan isi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No.Dj.1/255/2007 yang berisikan tentang kewajiban mahasiswa untuk menjaga kebersihan kampus pada pasal 3 ayat 2.

Harapan dengan adanya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No.Dj.1/255/2007 tersebut bisa menjadi suatu faktor pendukung dalam mewujudkan lingkungan kampus yang bebas dari sampah. Namun karena kurangnya pelaksanaan keputusan tersebut terhadap mahasiswa menjadikan ini sebagai suatu faktor penghambat dalam mewujudkan lingkungan kampus yang bersih.

Itulah beberapa faktor pendukung mahasiswa dalam mematuhi keputusan direktur jenderal pendidikan islam kementrian agama RI No. Dj.1/255/2007 Pasal 3 Ayat 2. Dengan adanya faktor pendukung tersebut, dapat diketahui bahwa

disetiap fakultas memiliki aturan-aturan yang melarang setiap orang untuk membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan di lingkungan.

2. Faktor Penghambat

Mahasiswa adalah bagian penting dalam kegiatan perkuliahan di kampus. Karena itu, maka mahasiswa juga sangat berkewajiban menjaga lingkungan kampus agar senantiasa bersih dan nyaman bagi seluruh orang yang berada di kampus. Tanggung jawab kebersihan kampus merupakan tanggung jawab seluruh civitas akademika termasuk mahasiswa.

Dengan kampus yang bersih, maka perkuliahan juga akan menjadi lebih baik. Sikap mahasiswa terhadap kebersihan kampus sekitar area pintu gerbang menuju pintu masuk kampus terdapat dua sikap. Pertama terdapat mahasiswa yang bersikap masa bodoh dan tidak peduli dengan menjaga kebersihan kampus. Kedua, terdapat mahasiswa yang benar-benar menjaga kebersihan lingkungan kampus.[108]

Setiap orang pasti memiliki pengetahuan tentang harus bersikap bersih, namun untuk melaksanakannya yang sulit. Dikarenakan kepribadiannya yang tidak mau ada usaha untuk melaksanakan budaya bersih pada diri mereka. Meskipun pada dasarnya tidak semua mahasiswa yang melanggar aturan dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus. Namun di karenakan beberapa

[108]Hasil wawancara dengan bapak Dr. Fakhri S.Sos., MA , Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Selasa tanggal 28 November 2018

mahasaiswa yang tidak bertanggung jawab mengakibatkan lingkungan kampus terlihat tidak terjaga kebersihannya.[109]

Ada beberapa faktor penghambat dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yaitu :

a. Kesadaran Mahasiswa

Dominasi faktor penghambat kebersihan lingkungan kampus di karenakan faktor bawaan pribadi mahasiswa yang sudah menjadi kebiasaan tidak peduli terhadap lingkungan dan rasa tanggung jawab yang kurang ada pada diri mahasiswa.[110]

Budaya menjaga kebersihan belum melekat pada diri mahasiswa sehingga menyebabkan hal ini terjadi. Prilaku budaya bersih di lingkungan pengguna fasilitas termasuk mahasiswa, karyawan maupun dosen yang belum terbiasa dengan budaya bersih. Contoh, ketika masuk ke kamar mandi meninggalkan bekas pada lantai dari sepatu sehingga membekas dan terlihat menjadi tidak bersih, padahal yang perlu dilakukan hanya tinggal disiram dengan air. Mahasiswa sebagai pengguna fasilitas, seharusnya mampu bertanggung jawab dan dapat menanamkan budaya bersih pada diri mereka.[111]

Sementara itu, kurangnya kepedulian semua orang untuk menciptakan suasana yang bersih itu belum ada dalam *mindset* orang-orang, terutama pada

[109]Hasil wawancara dengan bapak Dr. Fakhri S.Sos., MA , Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Selasa tanggal 28 November 2018

[110]Hasil wawancara dengan bapak Dr. Fakhri S.Sos., MA , Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Selasa tanggal 28 November 2018

[111]Hasil wawancara dengan bapak Zainuddin T,M.Si., Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Selasa tanggal 4 Desember 2018

civitas kampus. Bersih itu tidak perlu mewah, yang terpenting itu sederhana tetapi bersih.[112]

Mengenai hal tersebut, Asyiansyah selaku mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi menyampaikan bahwa :

> "Mahasiswa masih kurang memiliki kesadaran pada diri, selain itu mahasiswanya tidak mau mengerti tentang kebersihan seberapa pentingnya menjaga kebersihan dan apa dampak yang akan terjadi jika mereka tidak menjaga kebersihan lingkungan. Terlebih lagi, terkadang mereka merasa dirinya tidak merasa ada tanggung jawab untuk menjaga kebersihan pada lingkungan kampus".[113]

Sementara itu, Opi Riza selaku Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam juga menambahkan:

> "Kebersihan kampus UIN Ar-Raniry 45% nya bebas sampah sedangkan 55% nya itu dipenuhi sampah. Di karenakan, kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan kampus di kalangan mahasiswa masih sangat minim. Bukan persoalan yang mudah untuk menyadarkan semua mahasiswa sekaligus, butuh waktu dan proses yang cukup lama. Cara mudahnya jika di mulai dari diri sendiri terlebih dahulu dan menyadarkan orang-orang terdekat dengan cara mengingatkan untuk rajin menjaga kebersihan. Sehingga kebiasaan untuk menjaga kebersihan tersebut dapat menular kepada orang lain".[114]

Mahasiswa hanya berpikir bahwa dalam hal kebersihan lingkungan kampus sudah menjadi tanggung jawab petugas kebersihan, padahal itu adalah salah kewajiban bagi sesiapun untuk tetap menjaga lingkungan tetap bersih terutama di lingkungan terdekatnya. Di karenakan kurangnya himbauan,

---

[112]Hasil wawancara dengan bapak Zainuddin T,M.Si., Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Selasa tanggal 4 Desember 2018

[113]Hasil wawancara dengan Asyiansyah mahasiswi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Senin tanggal 27 November 2018

[114]Hasil wawancara dengan Opi Riza mahasiswi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Senin tanggal 27 November 2018

penyediaan tempah pembuangan yang masih kurang memadai dan kurangnya kesadaran diri sehingga mengakibatkan kampus ini menjadi kampus yang kurang akan kebersihannya.[115]

Kurangnya kepedulian mahasiswa, rasa tanggung jawab, kerja sama dan budaya bersih yang belum melekat pada diri mahasiswa menjadi faktor penghambat yang utama dalam mewujudkan lingkungan kampus yang bersih bebas sampah.

b. Petugas Kebersihan

Kebersihan halaman lingkungan kampus, ruang belajar, ruang kerja, toilet dan lainnya tingkat kebersihannya masih belum maksimal di karenakan kurangnya pengawasan terhadap petugas kebersihan. Apakah mereka sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan standarnya atau sudah memenuhi kriteria bersih?. Dengan begitu, maka terhadap petugas kebersihan ini memerlukan perhatian khusus dalam melaksanakan tugas mereka sebagai petugas kebersihan agar dapat melaksakan tugasnya sesuai dengan harapan dan kriteria bersihnya suatu tempat.[116]

Kurang maksimalnya petugas kebersihan dalam melaksanakan tugasnya menjadi fator penghambat dalam mewujudkan lingkungan kampus yang bersih. hal ini terjadi di karenakan kurang pengawasan secara langsung terhadap petugas kebersihan.

---

[115]Hasil wawancara dengan Kiswani mahasiswi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Senin tanggal 27 November 2018

[116]Hasil wawancara dengan bapak Zainuddin T,M.Si., Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Selasa tanggal 4 Desember 2018

Jika budaya bersih, tanggung jawab, kerja sama telah tertanam dan melekat pada diri mahasiswa maka dapat mewujudkan lingkungan kampus yang bersih, indah dan bebas sampah sesuai yang kita harapkan.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Kebersihan lingkungan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, yang bersangkutan dengan kesehatan dan pencegahan dari serangan berbagai macam penyakit, dan menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai macam penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lainnya. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih, indah dan nyaman. Untuk mendapatkan lingkungan yang bersih membutuhkan kerja sama antar sesama yang saling bertanggung jawab dengan lingkungannya. Dengan berkerja sama maka dapat dengan mudah dalam membangun lingkungan yang bersih bebas sampah sehingga terlihat indah dan nyaman.

Menurut peneliti terkait dengan kebersihan mahasiswa, terutama pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi terlihat cukup kurang kepedulian mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan kampus, meskipun ada beberapa dari mahasiswa yang masih memiliki rasa kepeduliannya terhadap kebersihan lingkungan kampus, namun itu tidak dapat membantu untuk mewujudkan lingkungan bersih yang mendekati pada lingkungan bersih sempurna. Mahasiswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan kampus, tidak adanya rasa tanggung jawab, dan kurang melekat budaya bersih pada dirinya yang menjadi salah satu faktor

penghambat dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus terutama pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Menjadi mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama, terutama dalam hal menjaga kebersihan lingkungan kampus merupakan salah satu faktor pendukung dalam mewujudkan lingkungan kampus yang bersih bebas sampah. Dengan diberangi perlengkapan dalam proses menjaga kebersihan, seperti tersedianya tempat pembuangan sampah dan adanya peran petugas kebersihan pada lingkungan kampus, seharusnya dapat lebih memudahkan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih tersebut. Namun di karenakan kurangnya kerja sama baik antara mahasiswa , staf , dosen, sampai pimpinan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, mengakibatkan tujuan yang menginginkan lingkungan kampus yang bersih menjadi tertunda sampai saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini yang berisi kesimpulan dan saran, maka penulis akan mencoba untuk menyimpulkan dari beberapa kesimpulan dan kemudian akan disampaikan beberapa saran yang di anggap memang perlu untuk disampaikan.

1. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No.Dj.1/255/2007 di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry berisikan tentang tata tertib mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam, yang salah satunya adalah kewajiban dan hak mahasiswa dalam pasal 3 (tiga). Di mana penulis membahas tentang kewajiban mahasiswa yang berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus. Yang berperan dalam mengimplementasikan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No.Dj.1/255/2007 di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tersebut adalah para pimpinan yang ada pada Fakultas tersebut, mulai dari dekan, wakil dekan dan ketua prodi. Sedangkan yang menjadi tugas utama untuk memastikan bahwa mahasiswa telah mematuhi dan terlaksanakannya keputusan tersebut adalah wakil dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Faktor penghambat dan pendukung Mahasiswa dalam Mematuhi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI

No.Dj.1/255/2007 Pasal 3 Ayat 2, faktor penghambat yang sangat terlihat yaitu budaya bersih belum melekat pada diri mahasiswa, tidak adanya kerja sama antar sesama mahasiswa, dan kurangnya rasa bertanggung jawab pada diri mahasiswa sehingga mahasiswa tidak mempedulikan akan kebersihan lingkungan kampusnya. Selain itu, kurangnya pengawasan terhadap petugas kebersihan juga mengakibatkan kurang bersihnya lingkungan kampus. Peran seorang pemimpin juga dapat menjadi sautu faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih, indah dan bebas sampah. Kepemimpinan di perguruan tinggi Islam diharapkan mampu dan terampil untuk mempengaruhi prilaku orang lain, terutama bawahannya, berkerja dengan penuh semangat dan terpercaya melalui perilaku, berpikir maupun bertindak dengan tujuan untuk mencapai visi dan misi pada perguruan tinggi. beberapa waktu ini telah diberlakukannya dengan proses yang secara perlahan dan akan berlangsung untuk seterusnya yaitu memberikan perhatian khusus berupa pengawasan secara langsung terhadap petugas kebersihan fakultas oleh dekan dan wakil dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Selaku wakil dekan, memberikan contoh secara langsung terhadap petugas kebersihan dengan tujuan supaya hasilnya itu maksimal.

B. Saran

1. Para pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi terus menjalankan dan mengimplementasikan dengan baik tentang tata tertib mahasiswa,

sehingga mahasiswa mampu mengetahui segala tata tertib yang berlaku di kalangan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dan mahasiswa harus teguh dan kekeh dalam menanamkan kepedulian, mampu berkerja sama dan bertanggung jawab terhadap lingkungan yang bersih dan budaya bersih dalam diri mereka dengan lebih baik lagi.

2. Meskipun tanpa ada aturan untuk menjaga kebersihan lingkungan kampus, bukan berarti bisa membuatnya kelihatan tidak bersih, sebaiknya sebagai seorang mahasiswa yang berintelektual harus mampu untuk menyadarkan diri sendiri dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Prenada Media Group,2008)

Al-Quran dan Terjemahnya, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama RI (Bandung: Sygma,2014)

Amir, Faisal, Mohammad, *Manajemen Kinerja Perguruan Tinggi* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016)

Anwar, H.Moch, *Himpunan Khutbah*, cet ke V, (Bandung : cv.Diponogoro, 1994)

Bathos, Basir, *Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992)

Ganda, Yahya, *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tingg*i (Jakarta : Grasindo, 2004)

Marhijanto, Bambang, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surabaya:Terbit Terang)

Mazmania, *Implementation and Public Police,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2006)

Moleong, Lexy H, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005)

Nasir, Moh., *Metodologi Penelitian,* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003)

Nasution. S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung : Tarsinto, 2003)

Ndraha, Taliziduhu, *Budaya Organisasi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010)

Paduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016-2017

Pohan, Rusdi, *Metodologi Penelitian,* (Aceh : Ar-Rigal institute, 2007)

Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan,* (Jakarta: Prenada Media, 2014)

Qardhawi, Yusuf, *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban,* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001)

Rani Usman, *Kampus Sebagai Institusi Pencerahan,* (Bandung : Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Nanggroe Aceh Darussalam, 2010)

Rochman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Laksbang Mediatama, 2009)

Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah* (Jakarta : CP Cakrawala,2011)

Saruni, Muhammad, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*,(Yogyakarta : Arruz, 2006)

Siswoyo, Dwi, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta:UNY Press, 2007)

Tata Tertib Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No. Dj. 1/255/2007, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2007

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)

Undang-undang Perguruan Tinggi (DIKTI) No.12 Tahun 2012

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian,* (Jakarta : Media Grafika, 2006)

Jurnal :

Jurnal, M.Ihsan Dacholfany, *Peran Kepemimpinan Perguruan Tinggi dalam Pembangunan Peradaban Islami* (Nizam : Jurnal Studi Keislaman, No.02 Juli – Desember 2013)

Wahyu Saputra, skripsi "Sikap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Seruan Azan",(Banda Aceh: Fakultas Dakwah, 2016)

WEB :

Hitam and Biru, ”*Konsep Mahasiswa Aktivis*”, diakses dari hitamandbiru.blogspot.com, (online) pada tanggal 24 September 2018 pukul 20:25

http://fadakarraniry.blogspot.com/2010/12/profil.html, diakses pada tanggal 27 November 2018

S. Masrifah,”*Kebersihan Lingkungan*”,diakses pada PDFdigilib.uinsby.ac.id, (online) pada tanggal 20 September 2018 pukul 14:05

Sora N,”*Pengertian Mahasiswa*”,diakses dari www.pengertianku.net, (online) pada tanggal 25 September 2018 pukul 20:15

Tri Wira Atmaja,”Kebersihan Lingkungan”, diakses pada Eprints.umpo.ac.id.pdf, (online) tanggal 20 September 2018 pukul 14:30

Lampiran 1:

Pedoman Wawancara :

Mahasiswa :

1. Bagaimana pendapat anda tentang kebersihan kampus UIN Ar-Raniry ?
2. Apakah anda mengetahui tentang kewajiban sebagai seorang mahasiswa itu apa saja ?
3. Seberapa penting kebersihan lingkungan kampus untuk anda ?
4. Apakah kebersihan lingkungan kampus dapat mempengaruhi proses belajar mengajar?
5. Bagaimana tanggapan anda mengenai kesadaran mahasiswa dalam menjaga kebersihan ?
6. Menurut anda bagaimana cara untuk menyadarkan semua mahasiswa untuk menjaga kebersihan ?
7. Menurut anda apa alasan mereka tidak memperhatikan kebersihan lingkungan kampus ?
8. Menurut anda apa yang menjadi faktor penghambat mahasiswa tidak menjaga kebersihannya ?
9. Menurut anda siapa saja yang berperan penting dalam menjaga kebersihan ?
10. Menurut anda program apa saja yang harus dilakukan untuk menyadarkan mahasiswa menjaga kebersihan lingkungan kampus ?
11. Apa tanggapan kalian mengenai kebersihan kampus ?

Dekan danwakilDekanFakultas Dakwah dan Komunikasi :

1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang keputusan Dirjend Kemenag RI No.Dj.1/255/2007 tentang kewajiban mahasiswa ?
2. Jika iya, apakah sudah berjalan dengan baik tentang peraturan tersebut ?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kebersihan kampus UIN Ar-Raniry ?
4. Seberapa penting kebersihan lingkungan kampus untuk bapak/ibu ?
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai kesadaran mahasiswa dalam menjaga kebersihan ?
6. Menurutbapak/ibu apa yang menjadi faktor penghambat mahasiswa tidak menjaga kebersihannya ?
7. Menurut bapak/ibu siapa saja yang berperan penting dalam menjaga kebersihan ?
8. Menurut bapak/ibu program apa saja yang harus dilakukan untuk menyadarkan mahasiswa menjaga kebersihan lingkungan kampus ?

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4786/Un.08/FDK/Kp.00.4/10/2018
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengeiolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Jailani, M. Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Sakdiah, S. Ag, M. Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Rizka Fadillah.
NIM/Jurusan : 140403059/Manajemen Dakwah (MD).
Judul : Kebersihan Mahasiswa UIN Ar-Raniry (Studi Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No.Dj.I/255/2007)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada danaDIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 04 Oktober 2018 M.
24 Muharram 1440 H.
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Fakhri

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
*SK berlaku sampai dengan tanggal: **04 Oktober 2019**.*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.5571/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2018 Banda Aceh, 26 November 2018
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada
Yth, **1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**
2. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
3. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
4. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
5. Kasubbag TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
6. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim	: **Rizka Fadillah / 140403059**
Semester/Jurusan	: IX / Manajemen Dakwah (MD)
Alamat sekarang	: Desa Lam Ujong Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***"Kebersihan Mahasiswa UIN Ar-Raniry (Studi Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No.Dj.1/255/2007)"***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Yusri

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.173/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2019 Banda Aceh, 15 Januari 2019
Lamp : -
Hal : ***Telah Melakukan Penelitian Ilmiah***

Kepada
Yth, **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor : B.5571/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2018, tanggal 26 November 2018, tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara/i:

Nama /Nim	: **Rizka Fadillah / 1404032059**
Semester/Jurusan	: IX / Manajemen Dakwah (MD)
Alamat sekarang	: Desa Lam Ujong Kab. Aceh Besar

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : ***"Kebersihan Mahasiswa UIN Ar-Raniry (Studi Implementasi Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No. Dj.1/255/2007)."***

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Kusri

Lampiran 5 :

Dokumentasi Hasil Penelitian

Foto 1 : Halaman Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Foto 2 : Halaman depan ruang belajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi

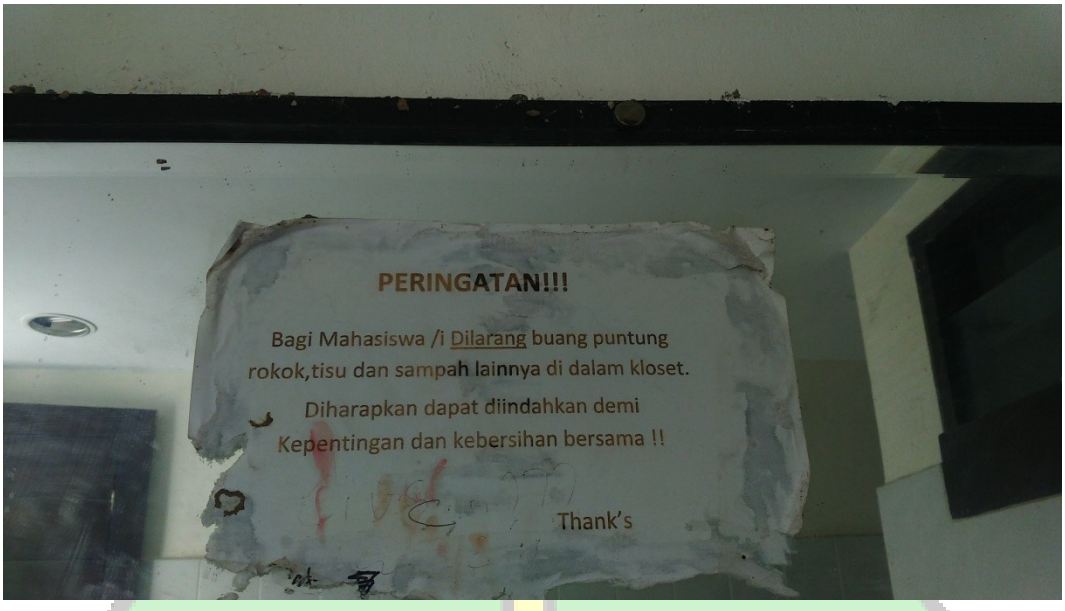

Foto 3 : Catatan tentang larangan membuang sampah semabarangan

Foto 4 : Poster tentang larangan membuang sampah semabarangan

Foto 5 : Sampah yang di luar tempat sampah

Foto 6 : Wawancara dengan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Foto 7 : Observasi lingkungan kampus dengan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Foto 8 : Toilet laki-laki pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

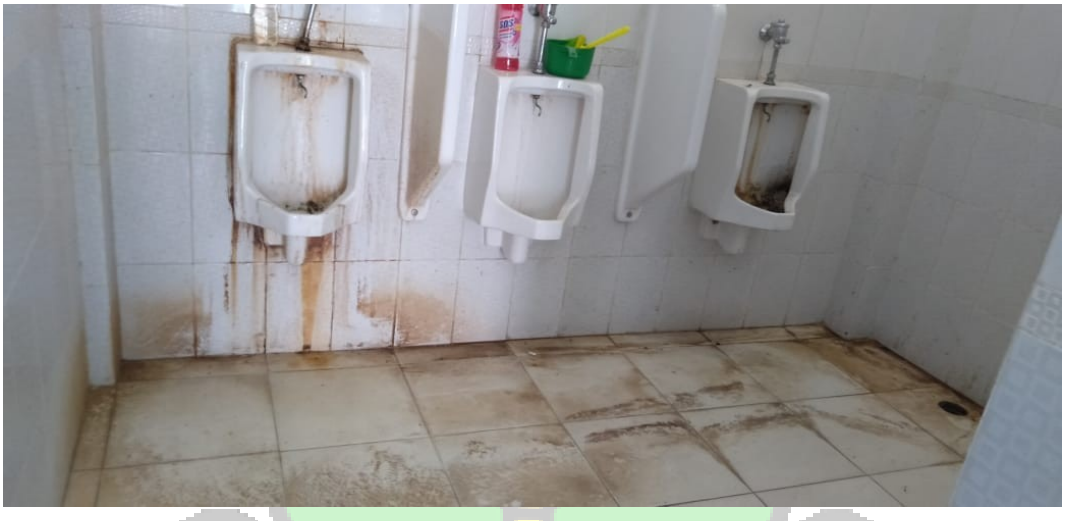

Foto 9 : Toilet laki-laki pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Foto 10 : Observasi toilet dengan Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Foto 11 : Gotong royong bersama dengan dekan, wakil dekan dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Foto 12 : Wakil dekan 2 yang sedang membersihkan toilet pada hari gotong royong bersama

Foto 13 : Sebelum dan sesudah dibersihkan

Foto 14 : Gotong royong bersama

Foto 14 : Gotong royong bersama

Foto 15 : Wawancara sekaligus observasi tempat

Foto 16 : Wawancara dengan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi